

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN
DRAINASE DI KELURAHAN SIMPANG BARU
KECAMATAN TAMPAN PEKANBARU**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pada Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program
Kerjasama UR dan UNP**



OLEH :

ROKI SUSANTO
06/80702

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
KERJASAMA UNIVERSITAS RIAU DAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
PEKANBARU
2011**

LEMBARAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Drainase Di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Pekanbaru.

Nama : Roki Susanto
Nim/BP : 2006/80702
Jurusan : Pendidikan Geografi
Fakultas : Ilmu-Ilmu Sosial

Pekanbaru, 23 April 2011

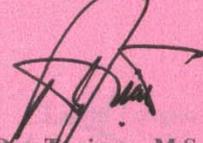
Di Setujui Oleh :

Pembimbing I



Drs. Ridwan Ahmad
Nip.19480816 197802 1 001

Pembimbing II



Drs. Tagiman, M.S
Nip.19561029 198303 1 00

Mengetahui :

Ketua Jurusan Geografi
Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang



Dr. Faus Iskarni, M.Pd
Nip.19630513 198903 1 003

LEMBARAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Geografi program kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Riau dengan Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial (FIS) Universitas Negeri Padang

Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Drainase di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Pekanbaru.

Nama : Roki Susanto
BP/Nim : 2006/80702
Jurusan : Pendidikan Geografi
Fakultas : FKIP (UR) program kerjasama dengan FIS (UNP)

Pekanbaru, 23 April 2011

Tim Penguji

Nama
Ketu : Drs. Ridwan Ahmad
Sekretaris : Drs. Tugiman, M.S
Anggota : Dr. Khairani, M.Pd
Anggota : Dra. Yurni Suasti, M.Si
Anggota : Febriandi, S.Pd, M.Pd

Tanda Tangan

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)



UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS ILMU-ILMU SOSIAL
JURUSAN GEOGRAFI

Jalan Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Padang - 25131 Telp. 0751-7875159

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Roki Susanto
NIM/TM : 80702/2006
Program Studi : Geografi
Jurusan : Pend. Geografi
Fakultas : FIS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul
Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Drainase di
Keurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Pekanbaru.

Adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh,
Ketua Jurusan

Drs. Paul Iskarni, M. Pd
NIP. 19630513 198903 1003

Saya yang menyatakan,



Roki Susanto

ABSTRAK

Roki Susanto/80702: Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Drainase di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Pekanbaru.

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Pekanbaru. Adapun permasalahan penelitian ini dilatar belakangi oleh karena wilayah di Kelurahan Simpang Baru sering terjadi banjir pada saat hujan yang salah satu penyebabnya adalah saluran drainase yang kurang terawat dan tidak berfungsi dengan baik. Penelitian ini membatasi dengan rumusan masalah yaitu bagaimana bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan drainase di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Pekanbaru.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji partisipasi masyarakat dalam pengelolaan saluran drainase di Kelurahan Simpang Baru dengan melihat bagaimana bentuk partisipasi masyarakat, faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dan hambatan-hambatan dalam pengelolaan saluran drainase serta upaya-upaya yang sudah dilakukan aparat pemerintah setempat dalam mengembangkan partisipasi di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Pekanbaru.

Metode analisis yang digunakan dalam penyusunan studi ini adalah metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan didukung kualitatif serta menggunakan tabulasi (tabel). Teknik pengambilan sampel menggunakan metode “*purposive sampling*” dan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, kuesioner dan wawancara.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, secara keseluruhan dari masing-masing aspek jawaban responden yang telah dianalisis pada tabel-tabel sebelumnya kemudian disajikan pada tabel rekapitulasi guna untuk melihat hasil akhir persentase/nilai (F) yang didapat mengenai partisipasi responden terhadap pengelolaan saluran drainase di lokasi penelitian. Berdasarkan tabel rekapitulasi jika dilihat dari skor rata-rata jawaban responden yang menyatakan Selalu sebesar 21,1%, responden yang menyatakan Sering sebesar 44,7%, responden yang menyatakan Jarang sebesar 25,0% dan yang menyatakan Tidak Pernah sebesar 7,7%. Hasil akhir persentase/nilai (F) yang didapat yaitu sebesar 69,7%. Dapat ditarik kesimpulan bahwa partisipasi masyarakat/responden dalam pengelolaan saluran drainase di Kelurahan Simpang Baru dapat dikatakan Baik. Untuk tingkat partisipasi masyarakat/responden dipengaruhi oleh jenis pekerjaan dan komunikasi berupa informasi.

Usulan bagi upaya peningkatan partisipasi masyarakat di Kelurahan Simpang Baru dalam pengelolaan saluran drainase adalah perlunya peningkatan sumber daya manusia dan kesadaran masyarakat melalui kegiatan penyuluhan dan pembinaan tentang manfaat pentingnya pengelolaan saluran drainase. Selain itu, pemerintah juga diharapkan dapat lebih aspiratif dalam memberikan arah dan dukungan dengan membenahi manajemen perencanaan dan pengawasan dalam pengelolaan saluran drainase.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena segala hidayah dan nikmat yang masih diberikanNya, skripsi dengan judul “Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Drainase Di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Pekanbaru” dapat diselesaikan. Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana S-1 pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau program kerjasama dengan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa masih terdapat kesalahan dan kekeliruan dalam skripsi ini. Untuk itu, penulis sangat mengharapkan masukan yang bersifat membangun demi kesempurnaan penelitian ini. Meskipun kesempurnaan tersebut menjadi sesuatu yang mustahil untuk diwujudkan, baik secara akademis maupun dalam hal praktis.

Selanjutnya, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang, Prof. Dr. Azwar Ananda, M.A beserta jajarannya, yang telah memberikan perubahan-perubahan menuju kemajuan FIS UNP.
2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
3. Ketua Jurusan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang, DR. Faus Iskarni, M.Pd, yang memberikan dukungan terhadap perkembangan program studi ilmu sosial, secara umumnya dan penulis secara khususnya.
4. Ketua Program Studi Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang, Prof. Dr. Safri Anwar, M.Pd.
5. Pembimbing I, Drs. Ridwan Ahmad yang telah banyak memberikan saran dan kritikan serta kemudahan yang sangat berarti dalam proses pembuatan skripsi ini.
6. Pembimbing II, Drs. Tugiman, M.Si yang telah mengarahkan serta memberi petunjuk hingga selesainya penulisan skripsi dan memberikan motivasi dan

bimbingan dengan penuh pengertian dan kesabaran hingga selesainya skripsi ini.

7. Bapak dan Tim Penguji yang telah memberikan saran untuk perbaikan skripsi kepada penulis.
8. Dosen-dosen Program Studi Pendidikan Geografi yang telah menjadi tenaga pendidik yang tidak pernah lelah dalam memberikan ilmu kepada para mahasiswa.
9. Ibunda dan Ayahanda yang tercinta serta seluruh keluarga yang tiada hentihentinya memberikan bantuan dan motivasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
10. Teman-teman, Janer, Miko, Bang Yuda, Rahmat, Friend Hario dan teman-teman lainnya yang selalu membantu dan memberikan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Segenap pegawai dan staf di Kantor Kelurahan Simpang Baru.
12. Seluruh pihak yang telah terlibat dalam pembuatan skripsi ini.

Terakhir atas segala jasa dan budi baik dari semua pihak yang tersebut di atas saya mengucapkan banyak terima kasih. Semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT.

Pekanbaru, 23 April 2011

Roki Susanto
Nim. 80702

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBARAN PERSETUJUAN SKRIPSI	i
LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
LEMBARAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	12
E. Konsep Operasional	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Partisipasi Masyarakat	15
1. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi.....	18
B. Masyarakat.....	20
C. Drainase	22
1. Jenis-Jenis Drainase	24
1. Menurut Sejarah Terbentuknya.....	24
2. Menurut Letak Bangunannya.....	25
3. Menurut Fungsinya	25
4. Menurut Konstruksinya.....	26
D. Deskripsi Lingkungan Fisik Dalam System Drainase	26
E. Pemeliharaan dan Perbaikan Sistem Drainase.....	28
1. Pemeliharaan Sistem Drainase.....	28
2. Perbaikan Sistem Drainase.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian.....	31

B.	Lokasi Penelitian	31
C.	Populasi dan Sampel	32
D.	Jenis dan Sumber Data	33
E.	Teknik Pengumpulan Data	34
F.	Analisis Data	35
G.	Teknik Pengukuran	36

BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A.	Letak Geografis dan Luas Wilayah.....	38
B.	Struktur Organisasi Pemerintah	39
C.	Keadaan Penduduk.....	41
D.	Tingkat Pendidikan	43
E.	Jenis Pekerjaan	44

BAB V PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A.	Penjelasan Tentang Data.....	46
B.	Penyajian Hasil Penelitian dan Analisa Data.....	47
	1. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat	47
	2. Bentuk Partisipasi Masyarakat.....	50
	3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat	69
	4. Hambatan-Hambatan Dalam Pengelolaan Drainase	75
	5. Upaya-Upaya yang Sudah Dilakukan Aparat Pemerintah Setempat Dalam Mengembangkan Partisipasi.....	78

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

A.	Kesimpulan	81
B.	Saran.....	82

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel IV.1. Luas Kelurahan di Kecamatan Tampan.....	38
Tabel IV.2. Jumlah Penduduk Kelurahan Simpang Baru	41
.....	
Tabel IV.3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama di Kelurahan Simpang Baru	42
.....	
Tabel IV.4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Kelurahan Simpang Baru.....	43
Tabel IV.5. Jumlah Sarana Pendidikan di Kelurahan Simpang Baru	44
.....	
Tabel IV.6. Jumlah Kepala Keluarga Menurut Jenis Pekerjaan di Kelurahan Simpang Baru.....	45
Tabel V.1. Jumlah Responden Berdasarkan Usia di Kelurahan Simpang Baru.....	47
Tabel V.2. Jumlah Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Kelurahan Simpang Baru.....	48
Tabel V.3. Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan di Kelurahan Simpang Baru.....	49
Tabel V.4. Jumlah Responden Berdasarkan Lamanya Tinggal di Kelurahan Simpang Baru.....	49
Tabel V.5. Partisipasi Responden Dalam Menghadiri Pertemuan Menurut Pendidikan.....	51
.....	
Tabel V.6. Partisipasi Responden Dalam Menghadiri Pertemuan Menurut Pekerjaan.....	54
Tabel V.7. Partisipasi Responden Dalam Memberikan Usulan Menurut Pendidikan.....	55
Tabel V.8. Partisipasi Responden Dalam Memberikan Usulan Menurut Pekerjaan.....	56
Tabel V.9. Partisipasi Responden Dalam Memberikan Sumbangan Tenaga Menurut Pendidikan.....	57
Tabel V.10. Partisipasi Responden Dalam Memberikan Sumbangan Tenaga Menurut Pekerjaan.....	58
Tabel V.11. Partisipasi Responden Dalam Memberikan Sumbangan Uang Menurut Pendidikan.....	59
Tabel V.12. Partisipasi Responden Dalam Memberikan Sumbangan Uang Menurut Pekerjaan.....	60

Tabel V.13. Partisipasi Responden Dalam Memberikan Sumbangan Material Menurut Pendidikan	62
Tabel V.14 Partisipasi Responden Dalam Memberikan Sumbangan Material Menurut Pekerjaan	63
Tabel V.15. Partisipasi Respoden Dalam Kegiatan Kerja Bakti Menurut Pendidikan.....	64
Table V.16. Partisipasi Respoden Dalam Kegiatan Kerja Bakti Menurut Pekerjaan.....	65
Tabel V.17. Rekapitulasi Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Drainase.....	67

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar IV.1. Struktur Pemerintahan Kelurahan Simpang Baru.....	40
--	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pelaksanaan otonomi daerah dimaksudkan untuk pemberdayaan daerah, baik dalam mengelola Pendapatan Asli Daerah (PAD) maupun penanggulangan permasalahan yang ada di daerah. Salah satu permasalahan yang sering timbul di daerah adalah banjir, baik di perkotaan, kawasan pemukiman, maupun di pedesaan (areal pertanian), dimana memerlukan penanganan secara teknis maupun pendanaan yang besar, yang harus dilaksanakan oleh pemerintah dan peran serta masyarakat. Masyarakat yang dimaksud di sini yaitu seluruh masyarakat yang ada baik di pedesaan, perkotaan, di hulu Daerah Aliran Sungai (DAS) maupun di hilir, kaya atau miskin, akademisi atau non akademisi, bahkan semua insan yang mempunyai hubungan dengan air.

Terjadinya penurunan kualitas lingkungan merupakan isu yang memerlukan perhatian dari berbagai pihak, terutama di daerah perkotaan dimana pertumbuhan jumlah penduduk terus meningkat. Kegiatan pembangunan dengan berbagai aktivitas penduduk ini mempunyai pengaruh langsung terhadap daya dukung lingkungan sehingga terjadi pergeseran keseimbangan lingkungan dan pemanfaatan sumber daya alam yang tidak proporsional dan tidak efisien, serta kurangnya tingkat kesadaran masyarakat dan perusahaan sebagai sektor swasta dalam program pengelolaan lingkungan sehingga menimbulkan permasalahan lingkungan yang cukup serius.

Banjir merupakan salah satu kata yang populer di Indonesia, khususnya pada musim hujan, mengingat hampir semua kota di Indonesia mengalami banjir. Peristiwa ini hampir setiap tahun berulang, namun sampai saat ini masalah banjir belum

terselesaikan dan bahkan cenderung makin meningkat. Banjir atau genangan di suatu kawasan terjadi apabila sistem yang berfungsi untuk menampung genangan itu tidak mampu menampung debit yang mengalir, hal ini akibat dari tiga kemungkinan yang terjadi yaitu: kapasitas sistem yang menurun, debit aliran air yang meningkat, atau kombinasi dari keduanya. Pengertian sistem disini adalah sistem jaringan drainase di suatu kawasan. Sedangkan sistem drainase secara umum dapat didefinisikan sebagai serangkaian bangunan air yang berfungsi untuk mengurangi dan membuang kelebihan air (banjir) dari suatu kawasan atau lahan, sehingga lahan dapat difungsikan secara optimal (Suripin, 2004), jadi sistem drainase adalah rekayasa infrastruktur di suatu kawasan untuk menanggulangi adanya genangan banjir.

Saat ini sistem drainase sudah menjadi salah satu infrastruktur perkotaan yang sangat penting. Kualitas manajemen suatu kota tercermin dari kualitas sistem drainase di kota tersebut. Sistem drainase yang kurang baik menyebabkan terjadinya genangan air diberbagai tempat sehingga lingkungan menjadi kotor dan jorok, menjadi sarang nyamuk dan sumber penyakit, yang pada akhirnya bukan hanya menurunkan kualitas lingkungan dan kesehatan masyarakat, tetapi dapat juga mengganggu kegiatan transportasi, perekonomian dan lain sebagainya.

Sistem jaringan drainase di suatu kawasan sudah semestinya dirancang untuk menampung debit aliran yang normal, terutama pada musim hujan. Artinya kapasitas saluran drainase sudah diperhitungkan untuk dapat menampung debit air yang terjadi sehingga kawasan yang dimaksud tidak mengalami genangan atau banjir. Jika kapasitas sistem saluran drainase menurun dikarenakan oleh berbagai sebab maka debit yang normal sekalipun tidak akan bisa ditampung oleh sistem yang ada, sedangkan sebab menurunnya kapasitas sistem antara lain, banyak terdapat endapan,

terjadi kerusakan fisik sistem jaringan, adanya bangunan lain di atas sistem jaringan. Pada waktu-waktu tertentu saat musim hujan sering terjadi peningkatan debit aliran, atau telah terjadi peningkatan debit yang dikarenakan oleh berbagai sebab, maka kapasitas sistem yang ada tidak bisa lagi menampung debit aliran, sehingga mengakibatkan banjir di suatu kawasan.

Penyebab meningkatnya debit air antara lain, curah hujan yang tinggi di luar kebiasaan, perubahan tata guna lahan, kerusakan lingkungan pada Daerah Aliran Sungai (DAS) disuatu kawasan. Kemudian jika suatu perkotaan atau kawasan terjadi penurunan kapasitas sistem sekaligus terjadi peningkatan debit aliran, maka banjir akan semakin meningkat, baik frekuensinya, luasannya, kedalamannya, maupun durasinya.

Jika dirunut kebelakang, akar permasalahan banjir di perkotaan/wilayah berawal dari penambahan penduduk yang sangat cepat di kota/wilayah tersebut. Hal ini terjadi akibat dari pertumbuhan penduduk yang sangat cepat di atas rata-rata pertumbuhan nasional, akibat urbanisasi baik migrasi musiman maupun permanen. Pertambahan penduduk yang tidak diimbangi dengan penyediaan sarana dan prasarana perkotaan yang memadai menyebabkan pemanfaatan lahan perkotaan menjadi tidak tertib dan tidak terkendali dengan baik.

Permasalahan lain yang dihadapi dalam pembangunan dan pengelolaan sistem drainase adalah lemahnya koordinasi dan sinkronisasi dengan komponen infrastruktur yang lain, pipa air bersih memotong saluran pada penampang basah. Sering juga dihadapi penggalian saluran drainase dengan tak sengaja merusak prasarana yang telah lebih dulu tertanam dalam tanah karena tidak adanya informasi yang akurat,

arsip/dokumen tidak ada atau perencanaan dan pematokan di lapangan tidak melibatkan instansi pengendali tata ruang.

Di samping itu, banjir yang merupakan salah satu permasalahan lingkungan, juga disebabkan oleh tingkat kesadaran Sumber Daya Manusia (SDM) di dalam institusi pemerintah, serta sikap masyarakat yang masih rendah dan acuh tak acuh terhadap permasalahan yang dihadapi kota, khususnya kinerja drainasenya. Hal inilah yang menyebabkan persoalan drainase perkotaan/wilayah menjadi semrawut dan sangat kompleks.

Berdasarkan uraian di atas tercermin bahwa permasalahan banjir perkotaan/wilayah tidak semata-mata persoalan teknis, tetapi juga terkait erat dengan masalah non teknis yaitu, kondisi sosial, budaya dan ekonomi masyarakat. Oleh karena itu penyelesaian permasalahan banjir tidak bisa diselesaikan hanya merujuk pada disiplin ilmu teknik saja tapi juga partisipasi (keterlibatan) masyarakat sangat mempengaruhi, terutama dalam hal operasional dan pemeliharaannya.

Partisipasi masyarakat dalam setiap tahap pembangunan, operasional dan pemeliharaan sistem jaringan drainase menurut Pranoto SA (dalam tesis Adi Yusup Muttaqin, 2006), dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Tahap Survey dan Investigasi: memberi informasi lokasi dan kondisi setempat.
2. Tahap Perencanaan: persetujuan, kesepakatan, penggunaan.
3. Tahap Pembebasan Tanah: memberi kemudahan, memperlancar proses.
4. Tahap Pembangunan: membantu pengawasan dan terlibat dalam pelaksanaan.
5. Tahap Operasi dan Pemeliharaan: terlibat dalam pelaksanaan, ikut memelihara, melaporkan jika ada kerusakan.

6. Tahap Monitoring dan Evaluasi: memberikan data yang nyata di lapangan tentang dampak yang terjadi pascapembangunan.

Banjir atau terjadinya genangan air di suatu kawasan pemukiman atau perkotaan masih banyak terjadi di berbagai kota di Indonesia, tidak terkecuali di Kota Pekanbaru yang merupakan Ibu Kota Propinsi Riau, yang sering mengalami banjir atau genangan air pada musim hujan. Perkembangan Kota Pekanbaru diakui memang cukup pesat. Tapi perkembangan tersebut membawa dampak kurangnya lahan penyerapan air, akibatnya hujan sedikit saja, beberapa wilayah di Pekanbaru sudah tergenang. Untuk tahun 2009, Pemerintah Kota Pekanbaru sudah menganggarkan dana hingga Rp. 23 miliar guna penanganan masalah banjir. Dana tersebut digunakan untuk pembangunan drainase dan box sebesar Rp. 11,7 miliar, sedangkan sisanya untuk perbaikan taluk dan bronjong (sumber: bag. data <http://bappeda.pekanbaru.go.id>).

Kadis Kimpraswil Pekanbaru, Ir. Firdaus di ruang kerjanya mengatakan, bahwa Pembangunan drainase dibagi dua, yakni drainase primer dan sekunder. Panjang drainase primer yang dibangun mencapai 4,925 meter sedangkan drainase sekunder sepanjang 510 meter dan untuk box culvert dibangun 9 unit. “Untuk box culvert ada beberapa titik yang akan dibangun antara lain, Jalan Sepakat-Singgalang Kecamatan Tenayan, Jalan Tuanku Tambusai-Ahmad Dahlan, Jalan Srikandi Kecamatan Tampan dan Jalan Manggis-Rambai Kecamatan Marpoyan”, jelas Firdaus. Dengan adanya pembangunan tersebut, Firdaus berharap banjir di Pekanbaru bisa diminimalisir. Diakuinya, penanganan tuntas banjir sulit dilakukan mengingat sudah banyaknya bangunan yang berdiri menghabiskan lahan sebagai tempat penyerapan air (sumber: bag. Data <http://bappeda.pekanbaru.go.id/>).

Secara umum permasalahan drainase yang terjadi di Kota Pekanbaru merupakan permasalahan genangan, baik akibat adanya limpasan dari saluran drainase yang ada maupun akibat terhambatnya pengaliran air, sedangkan sumber masalah yang terjadi, yaitu:

1. Berkurangnya kapasitas bangunan persilangan dan saluran, baik disaluran drainase sekunder maupun drainase primer.
2. Adanya efek *backwater* dari saluran di hulu, dalam hal ini adalah Sungai Siak.
3. Rendahnya penyerapan air permukaan oleh tanah.
4. Adanya perilaku masyarakat yang masih mempunyai budaya membuang sampah ke saluran.

Tampan merupakan salah satu Kecamatan di Pekanbaru, Kecamatan Tampan sangat berpotensi bagi pelaksana proyek dalam mendirikan suatu bangunan. Dari kelengkapan infrastruktur, Kecamatan Tampan dapat dikategorikan sebagai wilayah yang memiliki infrastruktur terlengkap seperti, rumah sakit, institusi pendidikan (mulai dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi, termasuk dua perguruan tinggi negeri), terdapatnya pusat pembelanjaan dan pusat pemerintahan (sumber: bag. data www.riau_terkini.com). Kecamatan Tampan merupakan salah satu sasaran bagi pemerintah untuk perkembangan kota selanjutnya.

Perkembangan kota di Kecamatan Tampan sudah dapat dirasakan, sebagaimana yang dapat dilihat pada beberapa tahun terakhir, mulai dari pembangunan berbagai bangunan fasilitas umum, jalan raya, gedung, ruko, perumahan elit dan non elit, institusi pendidikan, perkantoran, peniagaan, pusat pembelanjaan dan lain sebagainya yang sudah pastinya akan membawa perubahan besar bagi wilayah tampan itu sendiri.

Tapi sebaliknya pembangunan juga mempunyai dampak negatif bagi lingkungan, khususnya pada lingkungan tempat pendirian bangunan seperti perumahan, ruko, perkantoran dan lain sebagainya yang pembangunannya tanpa memperhatikan fungsi penggunaan sistem drainase dan tanpa memperhitungkan resiko kehilangan daerah resapan sehingga menyebabkan terganggunya kelestarian lingkungan yang salah satu contohnya adalah banjir atau penggenangan air. Hampir di setiap musim hujan sering dijumpai terjadinya banjir atau penggenangan air, terutama di daerah Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan, salah satu penyebabnya adalah saluran drainase.

Adapun sebagian drainase yang terdapat di Kelurahan Simpang Baru, kondisinya sangat memprihatinkan dan tidak terawat, di dalamnya terdapat berbagai macam masalah, mulai dari berbagai macam tumpukan sampah, kayu serta ditumbuhi oleh rerumputan, tumbuhan pengganggu dan beberapa jenis tumbuhan lainnya, terjadinya penyempitan badan dan pendangkalan saluran drainase akibat adanya endapan yang dengan sendirinya akan menimbulkan permasalahan bagi drainase itu sendiri. Dengan demikian drainase tersebut tidak mampu lagi menampung debit air yang datang, khususnya debit air hujan sehingga air akan meluap keluar serta menggenangi badan jalan dan lingkungan sekitarnya, terhambatnya proses pengaliran air, kurangnya kemampuan tanah dalam penyerapan air serta tidak jelasnya perencanaan ruang pembangunan drainase sampai tujuan.

Sementara itu, Kepala Dinas (Kadis) Pekerjaan Umum (PU) Pekanbaru, Dedi Gusriadi dikonfirmasi terkait penanganan masalah genangan air mengatakan, berbagai upaya telah dilakukan, seperti normalisasi anak sungai, pembersihan drainase, pembangunan drainase baik drainase tertier maupun sekunder. Namun, selain faktor terbatasnya anggaran untuk penanganan secara tuntas masalah genangan

ini, penyebab genangan itu juga tidak lain karena makin kurangnya resapan air, ungkap Dedy (sumber: bag. data <http://www.riamandiri.net>).

Di Kecamatan Tampan seperti di Kelurahan Simpang Baru, Dedi Gusriadi menambahkan, masalah pembuangan air di jalan, selain akan dialihkan dari Jalan SM. Amin ke arah Terminal AKAP yang dekat dengan anak Sungai Air Hitam, juga akan dialirkan ke waduk Jalan Cipta Karya yang sekarang ganti rugi lahan untuk waduk itu sudah direalisasikan. Dalam penanganan ini akan dilakukan sharing APBD kota, Pemprov dan APBN. Bahkan PU Pusat bersedia membantu, dengan catatan master plan harus dipersiapkan. Untuk itu PU dengan pihak terkait lainnya akan bekerja keras agar program ini bisa direalisasikan, sehingga genangan bisa diatasi di kota ini.

Pada pembahasan yang lebih spesifik, yakni tentang partisipasi masyarakat. Berkaitan dengan masalah di atas, dibutuhkan partisipasi dan kesadaran dalam kehidupan bermasyarakat dalam kaitannya dengan pengelolaan lingkungan, terutama dalam pengelolaan saluran drainase di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Pekanbaru. Keterlibatan warga masyarakat itu merupakan pelaksanaan asas keterbukaan. Dengan keterlibatan warga masyarakat akan membantu dalam mengidentifikasi persoalan dampak lingkungan hidup secara dini dan lengkap, menampung aspirasi dan kearifan pengetahuan lokal dari masyarakat yang seringkali justru menjadi kunci penyelesaian persoalan dampak lingkungan yang timbul. Terlestarikannya fungsi lingkungan hidup yang menjadi tumpuan terlanjutkannya pembangunan merupakan kepentingan seluruh masyarakat.

Partisipasi masyarakat merupakan suatu proses untuk memberikan wewenang lebih luas kepada masyarakat untuk secara bersama-sama memecahkan berbagai

persoalan. Pembagian kewenangan ini dilakukan berdasarkan tingkat keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan tersebut. Partisipasi masyarakat bertujuan untuk mencari jawaban atas masalah dengan cara lebih baik, dengan memberi peran masyarakat untuk memberikan kontribusi sehingga implementasi kegiatan berjalan lebih efektif, efisien, dan berkelanjutan. Partisipasi masyarakat dilakukan mulai dari tahapan kegiatan pembuatan konsep, konstruksi, operasional-pemeliharaan, serta evaluasi dan pengawasan.

Ada berbagai pemegang kepentingan dalam proses pengelolaan drainase yang berbasis masyarakat. Pengelolaan drainase secara umum dikelompokkan menjadi tiga, yaitu:

- 1) Penerima manfaat, masyarakat yang mendapat manfaat atau dampak secara langsung maupun tidak langsung.
- 2) Kelompok masyarakat, lembaga atau perseorangan yang dapat memberikan pertimbangan atau fasilitasi dalam pengelolaandrainase.
- 3) Pembuat kebijakan, lembaga atau institusi yang berwenang dalam membuat keputusan dan landasan hukum seperti lembaga pemerintahan.

Partisipasi masyarakat dalam proses pengelolaan drainase adalah penting karena dalam kenyataannya tidak seorang pun yang dapat memahami kesempatan dan hambatan ditingkat lokal selain masyarakat setempat itu sendiri, dan tidak seorang pun lebih tertarik untuk memahami urusan setempat selain masyarakat yang keberlanjutan hidup dan kesejahteraannya dipertaruhkan. Oleh karena itu masyarakat tempatan harus dilibatkan dalam identifikasi dan pemecahan masalah yang berkaitan dengan kerentanan terhadap permasalahan lingkungan, khususnya masalah genangan

air atau banjir dan informasi harus diperoleh dengan cara dan bahasa yang dapat dipahami oleh masyarakat.

Seperti yang telah dikemukakan di atas, penanggulangan risiko penggenangan air atau banjir berbasis masyarakat merupakan proses untuk mendorong masyarakat, khususnya masyarakat yang berada di kawasan rawan banjir seperti masyarakat yang berada di Kelurahan Simpang Baru, mampu secara mandiri menangani ancaman yang ada di lingkungannya dan kerentanan yang ada pada dirinya. Oleh karena itu masyarakat perlu terlibat secara aktif dalam identifikasi, analisis, tindakan, pemantauan dan evaluasi resiko permasalahan lingkungan untuk mengurangi kerentanan dan meningkatkan kapasitas mereka.

Agar penelitian ini lebih terarah dan tercapainya sasaran maka penelitian ini hanya dilakukan di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Pekanbaru. Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melihat lebih dalam tentang partisipasi masyarakat, terutama dalam perilaku masyarakat terhadap pengelolaan drainase, dengan penulisan skripsi yang berjudul: Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Drainase di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Pekanbaru.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan gejala yang telah diuraikan di atas, maka dalam penelitian ini peneliti merumuskan masalah penelitian yakni:

1. Bagaimana bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan saluran drainase di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Pekanbaru?

2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pengelolaan saluran drainase di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Pekanbaru?
3. Apa saja hambatan-hambatan dalam pengelolaan saluran drainase di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Pekanbaru?
4. Apa saja upaya-upaya yang sudah dilakukan oleh aparat pemerintah setempat dalam mengembangkan partisipasi terhadap pengelolaan saluran drainase di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Pekanbaru?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, adapun tujuan yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan saluran drainase di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Pekanbaru.
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pengelolaan saluran drainase di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Pekanbaru .
3. Menemukan hambatan-hambatan dalam pengelolaan saluran drainase di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Pekanbaru.
4. Mengetahui upaya-upaya yang sudah dilakukan oleh aparat pemerintah setempat dalam mengembangkan partisipasi terhadap pengelolaan saluran drainase di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Pekanbaru.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sejumlah kegunaan, diantaranya :

1. Secara Teoritis dan Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah perpustakaan, terutama bagi ilmu pendidikan umumnya dan ilmu pendidikan geografi pada khususnya, serta menjadi bahan masukan bagi mereka yang berminat untuk menindaklanjuti hasil penelitian ini dengan mengambil kancah penelitian yang berbeda.

2. Secara Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu masyarakat dalam memberikan informasi, masukan dan sumbangan fikiran bagi masyarakat setempat dalam rangka pentingnya pengelolaan sistem drainase untuk menjaga kelestarian lingkungan.
- b. Untuk mengembangkan dan mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang penulis peroleh dari bangku perkuliahan.

E. Konsep Operasional

Konsep operasional merupakan defenisi yang digunakan untuk menggambarkan secara abstrak suatu fenomena sosial atau alami. Istilah konsep mempunyai tingkat generasi yang berbeda-beda. Semakin dekat suatu konsep dengan realita, maka semakin dekat konsep itu diukur (Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, 1989:17).

Untuk mempermudah penganalisaan dan tidak mengaburkan konsep agar tujuan penelitian ini dapat tercapai, maka penulis merasa perlu membatasi dan mengoperasionalkan konsep-konsep yang dipakai, sebagai berikut :

1. Partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosi seseorang atau suatu kelompok masyarakat yang mendorong yang bersangkutan atas kehendak sendiri atau bebas untuk mengambil bagian dalam usaha mencapai tujuan dan bertanggung jawab.
2. Masyarakat adalah sekelompok orang yang hidup dalam suatu daerah tertentu dalam jangka waktu tertentu yang mempunyai tujuan yang sama.
3. Masyarakat-masyarakat (*societies*) jaringan antar jaringan hubungan sosial dalam arti luas, tetapi yang memperlihatkan sifat dan corak yang berbeda dari kelakuan dan antar hubungan manusia yang tidak termasuk di dalamnya lingkungannya.
4. Bentuk Partisipasi masyarakat ada dua macam, yaitu:

- a. Partisipasi Pasif

Merupakan sikap perilaku dan tindak tanduk melakukan hal-hal yang menghalangi kelancaran jalannya roda pemerintahan.

- b. Partisipasi Aktif

Merupakan ketaatan kepada berbagai peraturan pemerintah yang berlaku dan kerelaan melakukan pengorbanan yang dilakukan oleh pembangunan untuk kepentingan bersama.

5. Partisipasi masyarakat adalah keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan pembangunan dan ketersediaan untuk membantu berhasilnya setiap program, dengan kemampuan seseorang dalam:
 - a. Menyumbangkan tenaga.
 - b. Menyumbangkan pikiran, pendapat atau ide-ide.

- c. Menyumbangkan dana.
 - d. Menyumbangkan material.
6. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan drainase adalah keterlibatan atau kesediaan masyarakat dalam proses pengelolaan drainase berupa pemberian dana atau material, fikiran maupun tenaga di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Pekanbaru
 7. Partisipasi harta benda dalam pengelolaan saluran drainase adalah sumbangan yang diberikan partisipan dalam bentuk uang atau benda di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Pekanbaru.
 8. Partisipasi tenaga adalah sumbangan yang diberikan partisipan dalam bentuk tenaga fisik dalam kegiatan pengelolaan saluran drainase di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Pekanbaru .
 9. Partisipasi buah fikiran adalah keikutsertaan seseorang dengan memberikan sumbangan yang berisi buah fikiran, ide-ide pengalaman dan pandangan dalam kegiatan pengelolaan saluran drainase di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Pekanbaru .
 10. Drainase adalah sistem saluran pembuangan air hujan yang menampung dan mengalirkan air hujan dan air buangan yang berasal dari daerah terbuka maupun dari daerah terbangun dan mengalirkan air menuju ke suatu tempat pembuangan akhir yang berupa sungai dan laut.
 11. Pengelolaan drainase merupakan suatu usaha terpadu atau usaha yang dilakukan secara sadar untuk memelihara, memperbaiki, menata dan memulihkan sistem kerja drainase untuk mengatasi permasalahan lingkungan di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Pekanbaru .

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Partisipasi Masyarakat

Berbagai program pembangunan maupun program pemberdayaan baik dilakukan oleh pemerintah maupun LSM menekankan bahkan mensyaratkan adanya partisipasi masyarakat dalam setiap tahap program baik perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi. Istilah partisipasi bersal dari bahasa Inggris yaitu "*participation*" yang artinya keikutsertaan atau mengikutsertakan. Seseorang yang melakukan partisipasi dapat dikarenakan oleh kesadaran sendiri atau karena dimotivasi oleh seseorang atau pemimpin.

Partisipasi masyarakat atau partisipasi warga adalah proses ketika warga, sebagai individu maupun kelompok sosial dan organisasi, mengambil peran serta ikut mempengaruhi proses perencanaan, pelaksanaan dan pemantau kebijakan-kebijakan yang langsung mempengaruhi kehidupan mereka (Sumarto, 2003: 17). Sedangkan Cohen dan Uphoff dalam Wuryanto (2005: 168) mengartikan partisipasi sebagai keterlibatan masyarakat dalam proses perencanaan atau pembuatan keputusan kegiatan, penerapan atau pelaksanaan keputusan serta menikmati dan mengevaluasi hasil dari kegiatan itu.

Selanjutnya Siagian (2000: 45) menyatakan bahwa setidaknya ada dua bentuk partisipasi masyarakat, yaitu:

1. Partisipasi pasif

Merupakan sikap perilaku dan tindak tanduk melakukan hal-hal yang menghalangi kelancaran jalannya roda pemerintahan.

2. Partisipasi aktif

- a. Turut memikirkan nasib dengan memanfaatkan lembaga-lembaga yang ada dalam masyarakat sebagai penyalur aspirasi.
- b. Adanya kesadaran masyarakat yang tinggi untuk menyerahkan penentuannya nasibnya kepada orang lain.
- c. Memenuhi kewajiban sebagai warga Negara yang bertanggung jawab, seperti membayar pajak.
- d. Ketaatan kepada berbagai peraturan pemerintah yang berlaku.
- e. Kerelaan melakukan pengorbanan yang dilakukan oleh pembangunan untuk kepentingan bersama.

Berbeda dengan pendapat teoritis tadi, Sastroputro (1998: 3) menyebutkan ada beberapa jenis partisipasi, yaitu :

1. Partisipasi buah pikiran yaitu keikutsertaan seseorang dalam memberikan sumbangan berupa hasil pikiran, ide atau gagasan.
2. Partisipasi tenaga yaitu sumbangan yang diberikan oleh partisipan dalam bentuk tenaga fisik.
3. Partisipasi harta benda yaitu sumbangan yang diberikan partisipan dalam bentuk uang atau benda.
4. Partisipasi keterampilan yaitu sumbangan yang diberikan dalam bentuk berupa keahlian.
5. Partisipasi sosial merupakan partisipasi yang diberikan sebagai tanda kegembiraan, misalnya dengan menghadiri suatu undangan atau arisan.

Selanjutnya Kaho (2004: 17), menyatakan bahwa partisipasi masyarakat dapat dibagi melalui empat tahapan, yaitu :

1. Partisipasi dalam proses pembuatan keputusan.
2. Partisipasi dalam proses pelaksanaan.
3. Partisipasi dalam proses pemanfaatan hasil.
4. Partisipasi dalam proses evaluasi.

Nawawi dan Handari (2004: 171) berpendapat bahwa partisipasi dapat dibedakan antara partisipasi fisik dan partisipasi non-fisik. Partisipasi fisik dapat berupa tenaga dan partisipasi non-fisik dapat berupa pemberian pendapat dan material.

Dalam pelaksanaannya, partisipasi masyarakat berdasarkan rumusan Dirjen PMD Depdagri dalam Sudriamunawar (2006: 47) adalah keikutsertaan masyarakat dengan sadar dalam suatu program atau kegiatan untuk mencapai hasil yang telah ditetapkan. Dengan demikian, peran serta masyarakat dapat ditumbuh kembangkan dengan berbagai upaya, misalnya setiap program yang akan ditempuh diberitahukan terlebih dahulu mengenai latar belakangnya, guna serta manfaatnya bagi masyarakat termasuk resiko-resiko yang mungkin timbul. Setiap program menggambarkan kebutuhan nyata masyarakat dan bersifat terbuka dalam penggunaan biaya yang dibutuhkan.

Menurut Sudriamunawar itu sendiri (2006: 47), partisipasi masyarakat merupakan keterlibatan dalam proses pengambilan keputusan, menentukan kebutuhan dan menunjukkan prioritas. Kemudian Nitisemito (1993: 53) mengartikan partisipasi masyarakat sebagai keikutsertaan masyarakat dalam setiap pembangunan. Selanjutnya Nitisemito menjelaskan tentang sifat ciri-ciri partisipasi masyarakat sebagai berikut :

1. Partisipasi haruslah bersifat sukarela.
2. Berbagai isu atau masalah haruslah disajikan dan dibicarakan secara objektif.

3. Kesempatan untuk berpartisipasi haruslah mendapat keterangan informasi yang jelas dan memadai tentang setiap segi atau aspek dari program yang akan disajikan.
4. Partisipasi masyarakat dalam rangka menentukan kepercayaan terhadap diri sendiri haruslah menyangkut berbagai tingkatan dan berbagai sektor bersifat dewasa, penuh arti, berkesinambungan dan efektif.

Berdasarkan konsep partisipasi tersebut, bentuk partisipasi masyarakat dalam menyumbangkan ide perubahan dan partisipasi dalam proses pengambilan keputusan menjadi langkah awal yang sangat penting dan akan mempengaruhi langkah dan tahap berikutnya. Hal ini disebabkan oleh keterlibatan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan akan mengakibatkan masyarakat merasa bahwa kegiatan tersebut menjadi miliknya. Dengan demikian, akan lebih menumbuhkan rasa tanggung jawab untuk ikut serta dalam menentukan keberhasilan dalam pelaksanaannya.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa agar terlaksananya pembangunan maupun program-program yang dijalankan oleh pemerintah, dituntut partisipasi masyarakat secara keseluruhan. Sedangkan partisipasi masyarakat tersebut dapat dilihat dari keikutsertaan masyarakat dalam setiap proses kegiatan.

1. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi

Dapat diketahui bahwa untuk bisa seseorang berpartisipasi dalam suatu kegiatan, perlu diketahui faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor yang turut mempengaruhi partisipasi kerelaan terlibat dalam suatu aktivitas atau ke sesuatu dan seseorang diantaranya adalah kepentingan solidaritas, hal ini sesuai dengan apa

yang dikemukakan oleh Sumarto (2004: 188) bahwa yang mendorong kerelaan untuk hal tersebut, bisa karena kepentingan, bisa juga keleraan solidaritas.

Selain itu, Nitisemito (1993: 53), mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat adalah :

- a. Pendidikan, kemampuan membaca dan menulis, kemiskinan, kedudukan sosial dan percaya terhadap diri sendiri.
- b. Penginterpretasian yang dangkal terhadap agama.
- c. Kecenderungan untuk menyalahkan arti motivasi, tujuan dan kepentingan organisasi penduduk yang biasanya mengarah kepada timbulnya persepsi yang salah terhadap keinginan dan motivasi.
- d. Terjadinya kesempatan kerja yang lebih baik diluar pedesaan.
- e. Tidak terdapatnya kesempatan untuk berpartisipasi dalam berbagai program pembangunan.

Berbeda dengan pendapat para teoritis di atas, Tannenbaun (1992: 30) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi digolongkan menjadi dua bagian, yakni:

1. Faktor kondisi psikologis yang terdiri atas: kebebasan individu, kecerdasan, jenis kepribadian, motivasi dan kemampuan berkomunikasi. Faktor internal berasal dari dalam masyarakat sendiri, ciri-ciri individu tersebut terdiri dari usia, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, lamanya terlibat dalam kegiatan, tingkat pendapatan, lamanya tinggal serta status hunian yang mempengaruhi aktivitas kelompok, mobilitas individu dan kemampuan financial (Slamet, 1994: 137).
2. Faktor kondisi ekstra (luar) yang terdiri atas: tersedianya waktu, ekonomi, rasional, tersedianya saluran komunikasi dan pendidikan.

Dari beberapa faktor yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat adalah faktor dari dalam masyarakat, yaitu kemauan dan kemampuan masyarakat untuk ikut berperan serta, sedangkan faktor dari luar masyarakat yaitu peran aparat, lembaga formal dan nonformal yang ada.

B. Masyarakat

Manusia juga disebut zoon politik, artinya makhluk yang selalu hidup berkelompok, istilah masyarakat berasal dari kata Arab “*syahera*” yang ikut serta berpartisipasi, dan dalam bahasa Inggris dipakai istilah *society* yang berasal dari kata lain *socius* yang berarti kawan.

Pendapat para ahli tentang pengertian masyarakat antara lain :

1. Pengertian masyarakat menurut R. Linton adalah sikap sekelompok manusia yang telah lama hidup dan bekerja sama, sehingga mereka hidup dapat mengorganisasikan dirinya dan berfikir tentang dirinya sebagai satu kesatuan sosial dengan batas-batas tertentu (dalam Abu Ahmadi, 2003: 106).
2. Selo Soemardjan menyebutkan bahwa masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama menghasilkan suatu kebudayaan (dalam Isjoni Ishaq, 2002: 6).
3. S. RS. Teinmetz mengatakan bahwa masyarakat adalah sekelompok masyarakat yang terbesar, yang meliputi pengelompokan-pengelompokan manusia yang lebih kecil, yang mempunyai hubungan yang erat dan teratur.
4. Djojodi menyebutkan bahwa masyarakat adalah suatu kebulatan dari pada segala perkembangan dalam hidup bersama antara manusia dengan manusia (dalam Abu Ahmadi, 2003: 96)

Dari pengertian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa masyarakat adalah suatu kelompok manusia yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, adat istiadat yang sama-sama dan ditaati di lingkungannya.

Mengingat definisi masyarakat yang disebutkan di atas maka dapat diambil kesimpulan, bahwa masyarakat harus mempunyai syarat-syarat sebagai berikut :

1. Harus ada pengumpulan masyarakat dan harus banyak, bukan pengumpulan binatang.
2. Telah bertempat tinggal dalam waktu yang lama dalam suatu daerah tertentu.
3. Adanya aturan atau undang-undang yang mengatur mereka untuk menuju kepada kepentingan dan tujuan bersama.

Pada hakikatnya masyarakat memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Adanya sejumlah orang (manusia).
2. Mendiami daerah-daerah tertentu (ada batas-batas wilayah).
3. Mempunyai warisan sosial (sosial heritage).
4. Mempunyai rasa kesatuan.

Menurut Morris Ginsberg, memberikan skema tentang pengertian masyarakat, yaitu :

1. Masyarakat (*society*) wadah seluruh antar hubungan (*interrelation*) sosial, seluruh jaringan dalam arti umum, tanpa menentukan suatu batas tertentu.
2. Masyarakat-masyarakat (*societies*) jaringan antar jaringan hubungan sosial dalam arti luas, tetapi yang memperlihatkan sifat dan corak yang berbeda dari kelakuan dan antar hubungan manusia yang tidak termasuk di dalamnya lingkungannya.

C. Drainase

Kata drainase berasal dari bahasa Inggris yaitu *drainage* yang berasal dari kata kerja *'to drain'* yang berarti mengeringkan atau mengalirkan air. Secara umum drainase didefinisikan sebagai ilmu pengetahuan yang mempelajari usaha untuk mengalirkan air yang berlebihan dalam suatu konteks pemanfaatan tertentu.

Menurut Suripin, (2004: 7) drainase mempunyai arti mengalirkan, menguras, membuang, atau mengalirkan air. Drainase diartikan sebagai usaha untuk mengontrol kualitas air tanah dalam kaitannya dengan salinitas. Jadi drainase menyangkut tidak hanya air permukaan tapi juga air tanah. Drainase juga dapat didefinisikan sebagai serangkaian bangunan air yang berfungsi untuk mengurangi atau membuang kelebihan air dari suatu kawasan atau lahan, sehingga lahan dapat difungsikan secara optimal.

Anonimous juga menjelaskan bahwa drainase perkotaan merupakan drainase yang mengkhususkan pengkajian pada kawasan perkotaan yang erat dengan kondisi lingkungan sosial budaya yang ada di kawasan kota tersebut (Anonimous, 1979). Selanjutnya Shirley L. Hendarsin menambahkan pengertian mengenai drainase permukaan, yaitu sistem drainase yang dibuat untuk mengalirkan air (limpasan) permukaan akibat hujan (Shirley L. Hendarsin, 1998: 266).

Drainase merupakan suatu sistem untuk menyalurkan air hujan. Sistem ini mempunyai peranan yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang sehat, apalagi di daerah yang berpenduduk padat seperti di perkotaan. Drainase adalah sistem saluran pembuangan air hujan yang menampung dan mengalirkan air hujan dan air buangan yang berasal dari daerah terbuka maupun dari daerah terbangun. Secara sederhana drainase merupakan suatu cara untuk mengalirkan air menuju ke

suatu tempat pembuangan akhir, yang berupa sungai dan laut. Pengertian drainase perkotaan tidak terbatas pada masalah teknis pembuangan air berlebih, berupa dimensi saluran untuk mengalirkan air, namun juga berkaitan dengan banyak aspek yang berada di kawasan perkotaan (sumber: bag. data <http://www.harian.komentar.com>).

Bila dilihat dari fungsinya, drainase ini berfungsi untuk menampung, mengalirkan, dan memindahkan air hujan secepat mungkin dari daerah tangkapan ke badan penerima. Badan penerima sendiri merupakan saluran induk, sungai, laut, dan danau, peresapan dalam tanah tempat dimana air hujan dibuang. Dalam suatu perkotaan drainase berfungsi sebagai pengendali dan mengalirkan limpasan air hujan yang berlebihan dengan aman dan juga untuk menyalurkan kelebihan air lainnya yang mempunyai dampak mengganggu atau mencemari lingkungan perkotaan.

Drainase dapat juga diartikan sebagai usaha untuk mengontrol kualitas air tanah dalam kaitannya dengan salinitas. Sehingga, drainase tidak hanya menyangkut air permukaan tapi juga air tanah, sedangkan kegunaan dari saluran drainase adalah sebagai berikut (sumber: data <http://bulekbasandiang.wordpress.com>):

1. Mengendalikan limpasan air hujan yang berlebihan.
2. Menurunkan tinggi permukaan air tanah.
3. Mengendalikan erosi dan longsor pada disekitar saluran drainase.
4. Menciptakan lingkungan yang bersih dan teratur.
5. Memelihara jalan agar tidak tergenang air hujan dalam waktu yang cukup lama, sehingga tidak mengakibatkan kerusakan konstruksi jalan.

Robert J. Kodoatie dan Roestam Sjarief (2005: 80) Menyebutkan bahwa drainase berfungsi sebagai :

1. Membebaskan suatu wilayah (terutama yang padat pemukiman) dari genangan air atau banjir.
2. Apabila air dapat mengalir dengan lancar maka drainase juga berfungsi memperkecil resiko kerusakan lingkungan, bebas dari malaria dan penyakit lainnya.
3. Drainase juga dipakai untuk pembuangan air rumah tangga. Semua system aliran pembuangan rumah dialirkan menuju system drainase.

Secara umum sistem drainase merupakan suatu rangkaian bangunan air yang berfungsi mengurangi dan atau membuang kelebihan air dari suatu kawasan. Drainase dapat juga diartikan sebagai usaha untuk mengontrol kualitas air tanah dalam kaitannya dengan salinitas (sumber: bag. Data <http://opini-manadopost.blogspot.com>).

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa drainase dapat diartikan sebagai istilah untuk tindakan teknis penanganan air kelebihan yang disebabkan oleh hujan, rembesan, kelebihan air irigasi, maupun air buangan rumah tangga, dengan cara mengalirkan, menguras, membuang, meresapkan, serta usaha-usaha lainnya, dengan tujuan akhir untuk mengembalikan ataupun meningkatkan fungsi kawasan.

1. Jenis-Jenis Drainase

Jenis drainase dapat diklasifikasikan berdasarkan sejarah terbentuknya, letak bangunan, fungsinya dan menurut konstruksinya (Anonimious, 1979: 7).

a. Menurut Sejarah Terbentuknya

1) Drainase Alamiah (*natural drainage*)

Drainase yang terbentuk secara alamiah dan tidak terdapat bangunan-bangunan penunjang seperti bangunan pelimpah, pasangan batu atau beton, gorong-

gorong dan lain-lain. Saluran ini terbentuk oleh gerusan air yang bergerak karena gravitasi yang lambat laun membentuk jalan air yang permanen seperti sungai.

2) Drainase Buatan (*artificial drainage*)

Drainase yang di buat dengan maksud dan tujuan tertentu hingga memerlukan bangunan-bangunan seperti selokan, pasangan batu atau beton, gorong-gorong, pipa-pipa dan sebagainya.

b. Menurut Letak Bangunan

1) Drainase permukaan tanah (*surface drainage*)

Merupakan sistem drainase yang berkaitan dengan pengendalian air permukaan tanah yang berfungsi untuk mengalirkan air limpasan permukaan.

2) Drainase bawah permukaan (*subsurface drainage*)

Merupakan sistem drainase yang berkaitan dengan pengendalian aliran air di bawah permukaan. Drainase ini bertujuan untuk mengalirkan air limpasan permukaan melalui media di bawah permukaan tanah (pipa-pipa). Dikarenakan alasan-alasan tertentu, antara lain: tuntutan artistik, tuntutan fungsi permukaan tanah yang tidak membolehkan adanya saluran dipermukaan tanah.

c. Menurut Fungsinya

1) Single Purpose

Single purpose yaitu saluran yang berfungsi mengalirkan satu jenis air buangan, misalnya air hujan saja atau jenis air bangunan yang lainnya seperti limbah domestik, air limbah industri dan lain-lain.

2) Multi Purpose

Multi purpose yaitu saluran yang berfungsi mengalirkan beberapa jenis air buangan baik secara bercampur maupun bergantian.

d. Menurut Konstruksinya

2) Saluran Terbuka.

Yaitu saluran yang lebih cocok untuk drainase air hujan yang terletak di daerah yang mempunyai luasan yang cukup atau untuk drainase air non hujan yang tidak membahayakan kesehatan atau mengganggu lingkungan.

3) Saluran Tertutup

Yaitu saluran yang pada umumnya sering digunakan untuk aliran air kotor atau untuk saluran yang terletak ditengah kota.

D. Deskripsi Lingkungan Fisik Dalam Sistem Drainase

Deskripsi lingkungan fisik merupakan informasi yang sangat penting dalam perencanaan tata letak jaringan drainase. Penempatan saluran, bangunan dan jumlah kerapatan fasilitas tersebut akan sangat dipengaruhi oleh kondisi daerah tersebut. Dalam kaitan ini seorang perencana dituntut untuk selalu peka dalam menginterpretasikan data yang tersedia baik berupa data sekunder maupun data sekunder yang berupa peta dasar dan fenomena yang pernah terjadi dan pola aliran alam yang ada. Dimana informasi tentang pola aliran alam juga bisa diperoleh dari observasi langsung di lapangan saat terjadi hujan atau banjir.

Deskripsi lingkungan fisik yang dianggap penting diketahui sesuai dengan jenisnya dapat diuraikan sebagai berikut (Anonimous, 1979: 57):

1. Tata guna lahan

Merupakan peta yang dapat menggambarkan tentang pola penggunaan lahan di daerah rencana. Pola penggunaan lahan yang dimaksud harus mencakup tentang kondisi *existing* maupun rencana pengembangan dimasa mendatang. Informasi tersebut diperlukan untuk menentukan lingkup system drainase yang diperlukan dan

untuk merencanakan drainase yang tingkatnya sesuai dengan kategori tata guna tanah dari daerah yang bersangkutan.

2. Prasarana lain

Informasi tentang prasarana lain yang dimaksud meliputi jaringan jalan, air minum, listrik, jaringan telfon dan jaringan lainnya yang diperkirakan dapat mengakibatkan *bottle neck* informasi tentang prasarana ini digunakan dalam menentukan trase jalan dan untuk mengidentifikasi jenis bangunan penunjang yang diperlukan.

3. Tofografi

Informasi yang diperlukan untuk menentukan arah penyaluran atau pengaliran dan batas wilayah tadahnya. Pemetaan kontur disuatu daerah perlu dilakukan dengan beda kontur 0,5 meter di daerah datar atau beda 1 meter pada curam.

4. Pola aliran alam

Informasi tentang pola aliran alam diperlukan untuk mendapatkan gambaran tentang kecendrungan pola letak dan arah aliran alam yang terjadi sesuai dengan kondisi lahan daerah rencana.

5. Pola aliran pada daerah pembuangan

Daerah pembuangan yang dimaksud adalah tempat pembuangan kelebihan air dari lahan yang direncanakan, misalnya: sungai, laut, danau dan lain-lain. Informasi sangat penting terutama yang berkaitan dengan penempatan fasilitas *outlet* harus ditetapkan diatas muka maksimum daerah pembuangan sehingga gejala terjadinya muka air balik pada rencana saluran drainase dapat dihindari.

E. Pemeliharaan dan Perbaikan Sistem Drainase

1. Pemeliharaan Sistem Drainase

Pemeliharaan drainase merupakan usaha-usaha untuk menjaga agar prasaran drainase selalu berfungsi dengan baik selama mungkin, selama jangka waktu pelayanan yang direncanakan. Sedangkan Kegiatan perawatan adalah usaha-usaha untuk mempertahankan kondisi dan fungsi sistem tanpa ada kegiatan konstruksi yang diubah atau diganti (Suripin, 2004: 318). Menurut suripin, ruang lingkup pemeliharaan dan perawatan saluran drainase meliputi:

a. Perawatan Rutin

Perawatan rutin merupakan usaha-usaha mempertahankan kondisi dan fungsi sistem tanpa ada bagian konstruksi yang diubah atau diganti dan dilaksanakan setiap waktu. Jenis kegiatan ini meliputi antara lain:

1) Saluran drainase terbuka.

Adapun jenis kegiatan pemeliharaan drainase ini meliputi :

- a. Membabat rumput pada tebing saluran (untuk saluran yang terbuat dari tanah).
- b. Membersihkan sampah dan tumbuhan pengganggu yang berada di saluran.
- c. Memperbaiki longsoran-longsoran kecil yang terjadi ditereng saluran.
- d. Menambal dinding saluran yang retak atau rusak dan merapikan bentuk profil saluran.
- e. Memperbaiki kerusakan kecil pada tanggul akibat penurunan, rembesan dan longsoran kecil.

2) Saluran tertutup.

Jenis pemeliharaannya dilakukan dengan inspeksi saluran, dengan cara inspeksi lubang kontrol (*man-hole*). Dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Membuka tutup lubang kontrol. Untuk mempermudah pengangkatan lubang kontrol dapat dilakukan dengan alat bantu tripod dan katrol.
- b. Setelah tutup kontrol terangkat, inspeksi dilakukan dengan menancapkan jalon (tongkat yang berujung runcing) ke dalam lubang kontrol untuk mengetahui ketebalan endapan sedimen, jika memungkinkan inspektor dapat turun ke dalam lubang kontrol.
- c. Khusus pada lubang kontrol yang gelap, diperlukan teknik tersendiri dalam melakukan inspeksi, diantaranya:
 1. Inspeksi dengan senter-cermin.
 2. Inspeksi dengan sinar matahari.
 3. Inspeksi dengan *tele eye* (sebuah handy camera) yang digerakan oleh robot kecil).
- b. Perawatan Berkala.

Perawatan berkala merupakan usaha-usaha mempertahankan kondisi dan fungsi sistem tanpa ada bagian konstruksi yang diubah atau diganti dan dilaksanakan secara berkala, kegiatan ini meliputi:

- 1) Drainase saluran terbuka, dengan cara:
 - a) Mengeruk dan mengangkat endapan lumpur disepanjang saluran dan dilakukan pada musim kemarau.
- 2) Drainase tertutup, dengan cara:
 - a) Cara perawatan pada saluran ini sama halnya dengan drainase tertutup tetapi lebih sulit dibandingkan drainase terbuka sehingga perlu pengawasan yang cukup ketat.

- b) Pada saluran yang cukup besar, dimana pekerja dapat masuk dengan leluasa dan dapat dilakukan secara manual. Sedangkan pada saluran kecil dapat dilakukan dengan pengerukan dan penyemprotan atau penyedotan.

2. Perbaikan Sistem Drainase.

Perbaikan merupakan usaha-usaha yang dilakukan untuk mengembalikan kondisi dan fungsi saluran atau bangunan drainase, menurut sifatnya dapat dibedakan:

a. Perbaikan darurat.

Adalah usaha-usaha perbaikan yang dilakukan dengan maksud saluran atau bangunan drainase dapat segera berfungsi.

b. Perbaikan permanen.

Adalah usaha-usaha perbaikan yang dimaksud untuk mengembalikan kondisi dan fungsi sistem drainase yang sifatnya merupakan peningkatan perbaikan darurat.

BAB V

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Penjelasan Tentang Data

Adapun data yang diolah dalam penelitian ini adalah data tentang partisipasi masyarakat. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan saluran drainase di Kelurahan Simpang Baru merupakan keterlibatan masyarakat dalam mendukung program kegiatan pengelolaan lingkungan terutama dalam pengelolaan saluran drainase. Sesuai dengan judul penelitian maka data pokok yang akan peneliti sajikan adalah

1. Kondisi sosial dan ekonomi masyarakat.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat.
3. Hambatan dalam pengelolaan drainase.

Partisipasi masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah partisipasi masyarakat dalam menyumbangkan:

1. Usulan atau Pendapat
 - a. Memberikan usulan atau pendapat
 - b. Memberikan saran
2. Tenaga dan Waktu
 - a. Mengikuti kegiatan kerja bakti pengelolaan saluran drainase
 - b. Membersihkan saluran di luar kerja bakti
 - c. Menghadiri pertemuan yang diadakan
 - d. Keaktifan berdiskusi dalam pertemuan
3. Uang dan Material
 - a. Menyumbangkan dana dalam kegiatan pengelolaan drainase

- b. Menyumbangkan material seperti bahan-bahan bangunan, makanan dan minuman, alat perlengkapan pekerjaan dan sebagainya.

B. Penyajian Hasil Penelitian dan Analisa Data

Setelah data yang terkumpul diseleksi dan diolah berdasarkan ketentuan yang telah dikemukakan pada Bab III, maka hasilnya dapat disajikan sebagai berikut:

1. Kondisi Sosial dan Ekonomi Masyarakat Kelurahan Simpang Baru

Berdasarkan laporan Data Statistik Kelurahan Simpang Baru tahun 2010, jumlah penduduk pada lokasi studi yaitu Wilayah Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan yang terdiri dari 16 RW dan 69 RT sebanyak 18.315 jiwa, dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 4.355 KK. Dari jumlah tersebut penduduk berjenis kelamin laki-laki sebanyak 9.280 jiwa (50,66%) dan perempuan sebanyak 9.035 jiwa (49,33%). Berdasarkan struktur umur, maka kelompok tenaga kerja (20-60 tahun) merupakan kelompok dengan jumlah yang paling tinggi yaitu 9.943 jiwa (54,28%).

Untuk kelompok pendidikan (4-19 tahun) berjumlah 8.372 jiwa (45,71%) dan kelompok lanjut usia (60 tahun ke atas) berjumlah 183 jiwa (0,99%). Jumlah responden yang diambil sebagai sampel dalam penelitian ini sebanyak 50 KK yang mempunyai karakteristik tertentu, kependudukan, heterogenitas masyarakat, ditinjau dari usia, pendidikan dan sosial ekonomi.

Tabel V.1.
Jumlah Responden Berdasarkan Usia di Kelurahan Simpang Baru

No.	Usia	Jumlah	Persentase (%)
1.	Usia	41	82,0
2.	Manula (60 tahun ke atas)	9	18,0
Jumlah		50	100,0

Sumber: Data Olahan Peneliti Tahun 2011

Jika dilihat pada tabel V.1. responden yang terpilih sebanyak 41 orang terdiri dari orang dewasa atau sebesar (82%) dan untuk usia manula sebanyak 9 orang atau sebesar (18%). Tingginya penduduk dewasa yang terpilih menjadi responden, diharapkan informasi yang diperoleh lebih mengenai sasaran dalam penelitian ini, karena semakin dewasa seseorang semakin matang dalam berfikir.

Pendidikan merupakan salah satu unsur penting dalam pembangunan, karenadengan pendidikan masyarakat akan semakin cerdas selanjutnya akan membentuk SDM (Sumber Daya Manusia) yang berkualitas. Dari data monografi Kelurahan Kelurahan Simpang Baru, diperoleh data jumlah penduduk yang berpendidikan Sekolah Dasar (SD) sederajat sebanyak 5 orang atau sebesar (10%). sedangkan untukjenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) sederajat sebanyak 20 orang atau sebesar (40%), untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel V.2.

Tabel V.2.
Jumlah Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Kelurahan Simpang Baru

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1.	SD	5	10,0
2.	SLTP	10	20,0
3.	SLTA	20	40,0
4.	SARJANA	15	30,0
Jumlah		50	100,0

Sumber: Data Olahan Peneliti Tahun 2011

Kehidupan sosial ekonomi seseorang sangat erat kaitannya dengan jenis pekerjaan yang ditekuninya. Berdasarkan survey responden di lapangan, maka di Kelurahan Simpang Baru responden yang bekerja sebagai PNS dan karyawan swasta kurang seimbang yaitu responden yang bekerja sebagai PNS sebanyak 6 orang atau sebesar (12%), sedangkan yang bekerja dibidang Swasta sebanyak 17 orang (34%), dan sebagian besar responden bekerja sebagai Wiraswasta yaitu sebanyak 27 orang

atau sebesar (54%) karena wilayah ini mayoritas masyarakatnya memiliki mata pencaharian pemilik usaha kecil dan menengah. Secara rinci mengenai jumlah responden berdasarkan jenis pekerjaan dapat dilihat dalam tabel V.3.

Tabel V.3.
Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan di Kelurahan Simpang Baru

No.	Pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
1.	PNS	6	12,0%
2	Swasta	17	34,0%
3.	Wiraswasta	27	54,0%
Jumlah		50	100,0%

Sumber: Data Olahan Peneliti Tahun 2011

Di lokasi kajian penelitian sebagian besar responden tinggal antara 5-10 tahun yaitu sebesar (38%), untuk responden yang sudah tinggal selama kurang dari 5 tahun sebesar (28%), yang tinggal antara 11-15 tahun sebanyak 13 orang atau sebesar (26%), sedangkan responden yang tinggal lebih dari 15 tahun sebesar (8%) atau sebanyak 4 orang dan tidak ada responden yang tinggal kurang dari satu tahun. Semua responden merupakan bukan penduduk asli Pekanbaru, semuanya berasal dari berbagai daerah. Untuk lebih jelasnya mengenai penduduk berdasarkan lamanya tinggal dapat dilihat pada tabel V.4.

Tabel V.4.
Jumlah Responden Berdasarkan Lamanya Tinggal di Kelurahan Simpang Baru

Lama Tinggal	Jumlah	Persentase (%)
Kurang dari 5 Th	14	28,0
5 – 10 Th	19	38,0
11 – 15 Th	13	26,0
Lebih dari 15 Th	4	8,0
Jumlah	50	100,0

Sumber: Data Olahan Peneliti Tahun 2011

2. Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Drainase

Partisipasi masyarakat khususnya dalam pengelolaan saluran drainase pada dasarnya dapat dikenali dari bentuk partisipasi yang terjadi. Bentuk-bentuk partisipasi dapat berupa bentuk sumbangan dalam berpartisipasi yaitu pikiran, uang, material dan tenaga. Untuk bentuk kegiatan dalam berpartisipasi dapat dilakukan sendiri oleh masyarakat atau diserahkan oleh pihak lain. Selain itu bentuk partisipasi dapat dikenali dari intensitas dan frekuensi kegiatan serta derajat kesukarelaan untuk melakukan kegiatan bersama.

Dalam kajian penelitian di Kelurahan Simpang Baru, sikap partisipasi masyarakat dalam menyumbangkan usulan, tenaga, uang dan material dalam suatu kegiatan tidak sama. Sesuai dengan metode penelitian ini, untuk mengukur sikap, pendapat atau persepsi seseorang, peneliti menggunakan skala *liker*. Setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pernyataan atau dukungan sikap yang diungkapkan dengan kata-kata yaitu Selalu, Sering, Jarang dan Tidak Pernah (Akdon dan Sahlan Hadi, 2005: 118).

Berdasarkan penelitian responden di Kelurahan Simpang Baru bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan drainase sebagai berikut:

a. Partisipasi Responden/Masyarakat Dalam Menghadiri Pertemuan Membahas Masalah Pengelolaan dan Kebersihan Lingkungan Menurut Pendidikan dan Pekerjaan di Kelurahan Simpang Baru

1) Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu unsur penting dalam pembangunan, karena dengan pendidikan masyarakat akan semakin cerdas selanjutnya akan membentuk SDM yang berkualitas. Pada dasarnya semakin tinggi pendidikan seseorang dapat mempengaruhi tingkat partisipasinya dalam melaksanakan suatu program atau

kegiatan. Untuk mengetahui gambaran mengenai partisipasi masyarakat dalam menghadiri rapat atau pertemuan yang diadakan dapat diketahui dari tanggapan responden, dari hasil survey yang dilakukan peneliti terlihat bahwa keterlibatan masyarakat dalam menghadiri rapat atau pertemuan yang diadakan dapat dilihat dalam tabel V.5.

Tabel V.5.
Partisipasi Responden Dalam Menghadiri Pertemuan Membahas Masalah
Pengelolaan dan Kebersihan Lingkungan di Kelurahan Simpang Baru Menurut
Pendidikan

No.	Pendidikan	Selalu		Sering		Jarang		Tidak Pernah		Jumlah	
		F	%	F	%	F	%	F	%	N	%
1.	SD	-	-	1	2,0	4	8,0	-	-	5	10,0
2.	SLTP	1	2,0	3	6,0	5	10,0	1	2,0	10	20,0
3.	SLTA	3	6,0	12	24,0	4	8,0	1	2,0	20	40,0
4.	SARJANA	10	20,0	5	10,0	-	-	-	-	15	30,0
Jumlah		14	28,0	21	42,0	13	26,0	2	4,0	50	100,0

Sumber: Data Olahan Peneliti Tahun 2011

Untuk kehadiran responden dalam kegiatan pertemuan dapat diketahui dari hasil kuesioner yang diperoleh dari lokasi penelitian. Pada tabel V.5. dapat dilihat bahwa berdasarkan tingkat pendidikan, untuk responden yang pendidikan tamat SD keseluruhannya hadir dalam kegiatan pertemuan yang membahas masalah pengelolaan dan kebersihan lingkungan, dimana jumlah responden yang tamatan SD sebanyak 5 orang dari 50 jumlah responden. Tetapi untuk responden yang tingkat pendidikan SLTP dan SLTA terdapat 1 orang responden yang menyatakan tidak pernah ikut serta dalam pertemuan karena alasan kurangnya informasi yang responden peroleh mengenai kegiatan pertemuan tersebut, sedangkan untuk yang tamatan perguruan tinggi atau sarjana keseluruhan responden ikut berpartisipasi

menghadiri kegiatan pertemuan tersebut dan sebagian besar responden menyatakan selalu.

Pada responden, berdasarkan tingkat pendidikan ini dinyatakan bahwa partisipasi mereka dalam menghadiri kegiatan pertemuan tidak dipengaruhi oleh rendahnya pendidikan mereka dan sudah menunjukkan keikutsertaannya dalam mengikuti pertemuan yang diadakan di lingkungannya. Adanya keinginan untuk menghadiri pertemuan dibuktikan dengan kesadaran yang timbul dari dalam diri mereka itu sendiri, semakin dewasa seseorang maka semakin matang dalam berfikir.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kesadaran masyarakat dalam mengikuti berbagai kegiatan yang diadakan di lingkungannya terutama dalam menghadiri pertemuan/rapat sudah menunjukkan keikutsertaannya dan kesadaran yang tinggi. Hal ini ditandai oleh sebagian besar responden menghadiri pertemuan/rapat yang diadakan. Jadi di sini faktor tingkat pendidikan tidak begitu mempengaruhi kehadiran responden dalam menghadiri pertemuan. Secara lebih rinci mengenai partisipasi masyarakat dalam menghadiri pertemuan/rapat yang diadakan bersama menurut tingkat pendidikan dapat dilihat dalam tabel V.5.

2) Pekerjaan

Kehidupan sosial ekonomi seseorang sangat erat kaitannya dengan jenis pekerjaan yang ditekuninya. Jenis pekerjaan memiliki keterkaitan yang kuat dengan tingkat partisipasi karena berhubungan erat dengan kesempatan yang ada untuk menghadiri kegiatan dengan warga. Semakin banyak atau beragamnya jenis pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang dalam hal ini akan sedikit waktu yang mereka luangkan untuk kegiatan-kegiatan lain di luar pekerjaan mereka. Keterbatasan

tersebut juga memperkecil ruang gerak mereka untuk aktif dalam menghadiri kegiatan pertemuan yang diadakan di lingkungannya.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh di lokasi penelitian bahwa responden yang bekerja sebagai PNS yaitu sebanyak (12,0%), sedangkan sebagian besar responden bekerja sebagai Wiraswasta yaitu sebanyak (54,0%) dan dibidang Swasta sebanyak (34,0%).

Jika dilihat berdasarkan jenis pekerjaan responden dalam hal keikutsertaan menghadiri pertemuan yang membahas masalah pengelolaan dan kebersihan lingkungan di Kelurahan Simpang Baru, keseluruhan responden yang bekerja sebagai PNS menyatakan hadir dalam pertemuan, dimana untuk jumlah responden yang bekerja sebagai PNS sebanyak 6 orang dari 50 jumlah keseluruhan responden, karena alasan adanya kesediaan waktu luang untuk menghadiri pertemuan dan kegiatan warga lainnya, biasanya kegiatan pertemuan dilakukan pada malam hari atau pada hari libur, sedangkan untuk responden yang bekerja sebagai Wiraswasta dan di Swasta alternatif jawaban sering merupakan jawaban yang tertinggi dari responden dan seimbang jumlah responden yang menyatakan tidak hadir dalam pertemuan yaitu hanya terdapat 1 orang responden atau hanya sebesar 2,0% saja dengan alasan disibukan oleh pekerjaan dan kurangnya ketersediaan waktu karena sebagian responden/masyarakat Kelurahan Simpang Baru ada yang bekerja sebagai buruh/buruh pabrik yang dituntut bekerja sampai larut malam sehingga kesempatan untuk menghadiri pertemuan dengan warga berkurang dan jenis pekerjaan juga berpengaruh pada derajat keaktifan dalam kegiatan bersama. Hal tersebut juga diperkuat oleh pernyataan salah seorang informan penelitian Suwitno (45 tahun), yang bekerja sebagai supir sebagaimana yang dijelaskan dalam kutipan berikut ini:

“Saya jarang bahkan tidak pernah menghadiri pertemuan yang diadakan warga karena pekerjaan saya sebagai supir sehingga tidak sempat mengikuti berbagai kegiatan yang diadakan warga..,ungkapnya”.

Untuk lebih jelasnya mengenai keterlibatan responden/masyarakat dalam menghadiri pertemuan/rapat yang diadakan menurut jenis pekerjaan dapat dilihat pada tabel V.6. berikut.

Tabel V.6.
Partisipasi Responden Dalam Menghadiri Pertemuan Membahas Masalah Pengelolaan dan Kebersihan Lingkungan di Kelurahan Simpang Baru Menurut Pekerjaan

No.	Pekerjaan	Selalu		Sering		Jarang		Tidak Pernah		Jumlah	
		F	%	F	%	F	%	F	%	N	%
1.	PNS	3	6,0	3	6,0	-	-	-	-	6	12,0
2.	Wiraswasta	8	16,0	11	22,0	7	14,0	1	2,0	27	54,0
3.	Swasta	4	8,0	6	12,0	6	12,0	1	2,0	17	34,0
Jumlah		15	30,0	20	40,0	13	26,0	2	4,0	50	100,0

Sumber: Data Olahan Peneliti Tahun 2011

b. Partisipasi Responden Memberikan Sumbangan Usulan/Gagasan Dalam Pengelolaan Drainase Menurut Pendidikan dan Pekerjaan di Kelurahan Simpang Baru

1) Pendidikan

Suatau program atau kegiatan yang akan dilaksanakan tidak akan dapat berjalan baik dan lancar jika tidak didukung oleh ketersediaan dana yang memadai. Untuk itu keterlibatan masyarakat dalam menyumbangkan dana juga diperlukan. Untuk mengetahui gambaran partisipasi responden/masyarakat Kelurahan Simpang Baru terhadap pengelolaan drainase dilihat dari aspek tingkat pendidikan dalam menyumbangkan usulan, tenaga, uang dan material, dapat diketahui dari tanggapan responden penelitian.

Untuk mengetahui partisipasi responden/masyarakat dalam memberikan usulan dalam pengelolaan drainase menurut tingkat pendidikan responden di Kelurahan Simpang Baru dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel V.7.
Partisipasi Responden Memberikan Usulan Dalam Pengelolaan Drainase di Kelurahan Simpang Baru Menurut Tingkat Pendidikan

No.	Pendidikan	Selalu		Sering		Jarang		Tidak Pernah		Jumlah	
		F	%	F	%	F	%	F	%	N	%
1.	SD	-	-	-	-	1	2,0	4	8,0	5	10,0
2.	SLTP	-	-	1	2,0	6	12,0	3	6,0	10	20,0
3.	SLTA	1	2,0	10	20,0	7	14,0	2	4,0	20	40,0
4.	SARJANA	2	4,0	11	22,0	2	4,0	-	-	15	30,0
Jumlah		3	6,0	22	44,0	16	32,0	9	18,0	50	100,0

Sumber: Data Olahan Peneliti Tahun 2011

Dari tabel V.7. dapat diketahui bahwa partisipasi responden/masyarakat dalam memberikan sumbangan berupa usulan terhadap pengelolaan drainase. Berdasarkan tingkat pendidikan sebagian besar responden yang tamatan SD menyatakan tidak pernah ikut berpartisipasi memberikan usulan atau mengemukakan pendapat mereka karena alasan responden kurang percaya diri terhadap apa yang akan mau disampaikan serta kurangnya wawasan yang dimiliki responden dalam hal pengelolaan drainase. Untuk responden yang tamat pendidikan SLTP terdapat 3 orang responden yang menyatakan tidak pernah memberikan usulan/pendapat mereka dalam pengelolaan drainase dan 2 orang responden untuk yang tamatan SLTA. Tetapi sebaliknya untuk responden yang pendidikannya Sarjana semua responden menyatakan aktif menyumbangkan/memberikan usulan dalam pengelolaan drainase, mereka beralasan karena dengan memberikan hasil pemikiran kita dapat menyelesaikan permasalahan yang terdapat dilingkungan masyarakat dengan saling bertukar pendapat, terutama dalam mengatasi masalah banjir meskipun kadang

terdapat sebagian dari pendapat mereka belum bisa diterima tetapi mereka tetap konsisten. Untuk lebih jelasnya mengenai partisipasi responden dalam memberikan usulan dalam pengelolaan drainase di Kelurahan Simpang Baru dapat dilihat pada tabel V.7.

2) Pekerjaan

Untuk mengetahui gambaran partisipasi responden/masyarakat dalam memberikan usulan/gagasan dalam pengelolaan drainase menurut jenis pekerjaan responden di Kelurahan Simpang Baru dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel V.8.
Partisipasi Responden Memberikan Usulan Dalam Pengelolaan Drainase di Kelurahan Simpang Baru Menurut Jenis Pekerjaan

No.	Pekerjaan	Selalu		Sering		Jarang		Tidak Pernah		Jumlah	
		F	%	F	%	F	%	F	%	N	%
1.	PNS	-	-	5	10,0	1	2,0	-	-	6	12,0
2.	Wiraswasta	2	4,0	13	26,0	7	14,0	5	10,0	27	54,0
3.	Swasta	1	2,0	3	6,0	9	18,0	4	8,0	17	34,0
Jumlah		3	6,0	21	42,0	17	34,0	9	18,0	50	100,0

Sumber: Data Olahan Peneliti Tahun 2011

Berdasarkan data pada tabel V.8. menurut jenis pekerjaan terdapat sebagian responden yang menyatakan tidak pernah ikut serta dalam memberikan usulan/pendapat mereka dalam pengelolaan drainase yaitu responden yang bekerja sebagai wiraswasta dan swasta (18,0%) dan yang menyatakan selalu hanya sebesar 6,0%, sedangkan untuk responden yang bekerja sebagai PNS keseluruhannya ikut serta dalam menyumbangkan usulan/pendapat-pendapat mereka. Secara keseluruhan sebagian besar responden menyatakan sering memberikan usulan/pendapat mereka yaitu sebesar 42,0%. Dalam hal ini responden sudah menunjukkan keikutsertaanya dalam pengelolaan drainase walaupun masih terdapat beberapa responden yang

menyatakan tidak pernah ikut berpartisipasi mengemukakan pendapat-pendapat mereka. Untuk lebih jelasnya mengenai partisipasi responden dalam menyumbangkan usulan menurut jenis pekerjaan dapat dilihat pada tabel V.8.

3. Partisipasi Responden Memberikan Sumbangan Tenaga Dalam Pengelolaan Drainase Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Pekerjaan di Kelurahan Simpang Baru Pendidikan

a) Pendidikan

Untuk mengetahui keterlibatan responden/masyarakat Kelurahan Simpang Baru dalam menyumbangkan tenaga fisik mereka dalam pengelolaan drainase menurut tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel V.9.
Partisipasi Responden Memberikan Sumbangan Tenaga Dalam Pengelolaan Drainase di Kelurahan Simpang Baru Menurut Tingkat Pendidikan

No.	Pendidikan	Selalu		Sering		Jarang		Tidak Pernah		Jumlah	
		F	%	F	%	F	%	F	%	N	%
1.	SD	1	2,0	2	4,0	2	4,0	-	-	5	10,0
2.	SLTP	3	3,0	5	10,0	2	4,0	-	-	10	20,0
3.	SLTA	6	12,0	12	24,0	1	2,0	1	2,0	20	40,0
4.	SARJANA	4	8,0	11	22,0	-	-	-	-	15	30,0
Jumlah		14	28,0	30	60,0	5	10,0	1	2,0	50	100,0

Sumber: Data Olahan Peneliti Tahun 2011

Berdasarkan tingkat pendidikan, secara keseluruhan partisipasi responden dalam menyumbangkan tenaga dalam pengelolaan drainase sebagian besar responden menyatakan sering (60,0%), untuk responden yang menyatakan jarang sebesar 10,0% dan yang menyatakan selalu sebesar 28,0%, sedangkan yang menyatakan tidak ikut terlibat menyumbangkan tenaga fisiknya dalam pengelolaan drainase hanya 1 orang responden saja yaitu responden yang tingkat pendidikannya SLTA dengan alasan lebih kepada faktor pekerjaan yang mereka tekuni sehingga kurangnya ketersediaan

waktu untuk mengikuti kegiatan bersama yang diadakan warga atau dengan kata lain kurangnya kesadaran akan kebersihan lingkungan terutama dalam hal kebersihan drainase.

b) Pekerjaan

Untuk mengetahui keterlibatan responden/masyarakat Kelurahan Simpang Baru dalam menyumbangkan tenaga fisik mereka dalam pengelolaan drainase menurut jenis pekerjaan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel V.10.
Partisipasi Responden Memberikan Sumbangan Tenaga Dalam Pengelolaan Drainase di Kelurahan Simpang Baru Menurut Jenis Pekerjaan

No.	Pekerjaan	Selalu		Sering		Jarang		Tidak Pernah		Jumlah	
		F	%	F	%	F	%	F	%	N	%
1.	PNS	6	12,0	-	-	-	-	-	-	6	12,0
2.	Wiraswasta	8	16,0	14	28,0	4	8,0	1	2,0	27	54,0
3.	Swasta	6	12,0	10	20,0	1	2,0	-	-	17	34,0
Jumlah		20	40,0	24	48,0	5	10,0	1	2,0	50	100,0

Sumber: Data Olahan Peneliti Tahun 2011

Berdasarkan data pada tabel V.10. di atas dapat diketahui bahwa keseluruhan responden yang bekerja sebagai PNS ikut serta berpartisipasi dalam menyumbangkan tenaga fisiknya karena responden menyadari bahwa keikutsertaan menyumbangkan tenaga fisik merupakan salah satu cara untuk menciptakan kebersihan lingkungan dan mengatasi permasalahan lingkungan terutama banjir, sedangkan untuk responden yang bekerja sebagai wiraswasta terdapat 1 orang responden yang menyatakan tidak ikut serta berpartisipasi menyumbangkan tenaga fisiknya dalam kegiatan pengelolaan drainase karena dipengaruhi oleh faktor jenis pekerjaan dan kurangnya ketersediaan waktu luang untuk mengikuti kegiatan bersama yang diadakan di lingkungannya.

Berdasarkan Keseluruhan pernyataan responden pada tabel V.10. sebagian besar responden menyatakan sering (48,0%) dan yang menyatakan selalu sebesar 40,0% dalam hal menyumbangkan tenaga fisiknya dalam kegiatan pengelolaan drainase di Kelurahan Simpang Baru meskipun masih terdapat responden yang menyatakan jarang dan tidak pernah ikut serta yaitu karena faktor pekerjaan dan kesadaran akan kebersihan drainase yang masih kurang, terutama terhadap kebersihan drainase yang ada di jalan protokol, masyarakat beranggapan itu adalah tugas dinas kebersihan walaupun mereka sering merasakan dampaknya sendiri. Untuk lebih jelasnya mengenai partisipasi responden/masyarakat Kelurahan Simpang Baru dalam menyumbangkan tenaga fisiknya dalam pengelolaan drainase dapat dilihat pada tabel V.10.

3. Partisipasi Responden Memberikan Sumbangan Uang Dalam Pengelolaan Drainase Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Pekerjaan di Kelurahan Simpang Baru Pendidikan

a) Pendidikan

Untuk mengetahui keterlibatan responden/masyarakat Kelurahan Simpang Baru dalam menyumbangkan uang/dana dalam pengelolaan drainase menurut tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel V.11.
Partisipasi Responden Memberikan Sumbangan Uang Dalam Pengelolaan Drainase di Kelurahan Simpang Baru Menurut Tingkat Pendidikan

No.	Pendidikan	Selalu		Sering		Jarang		Tidak Pernah		Jumlah	
		F	%	F	%	F	%	F	%	N	%
1.	SD	1	2,0	1	2,0	2	4,0	1	2,0	5	10,0
2.	SLTP	-	-	7	14,0	2	4,0	1	2,0	10	20,0
3.	SLTA	3	6,0	10	30,0	6	12,0	1	2,0	20	40,0
4.	SARJANA	2	4,0	10	20,0	3	6,0	-	-	15	30,0
Jumlah		6	12,0	28	56,0	13	26,0	3	6,0	50	100,0

Sumber: Data Olahan Peneliti Tahun 2011

Dari tabel V.11. di atas dapat diketahui bahwa terdapat 3 orang responden yang menyatakan tidak pernah memberikan sumbangan dalam bentuk uang/dana dalam pengelolaan drainase yaitu masing-masing terdapat pada responden yang tingkat pendidikan SD, SLTP dan SLTA, sedangkan untuk responden yang tamatan perguruan tinggi tidak terdapat responden yang menyatakan tidak pernah memberikan sumbangan dalam bentuk uang/dana karena faktor kesadaran yang masih kurang untuk ikut berperan serta dalam menyumbangkan uang. Tapi untuk responden yang tamatan SLTP tidak terdapat satu orang respondenpun yang menyatakan selalu memberikan sumbangan dalam bentuk uang karena lebih kepada alasan pendapatan .

Secara keseluruhan dalam hal memberikan sumbangan dalam bentuk uang sebagian besar responden menyatakan sering (56,0%) dan yang menyatakan tidak pernah hanya sebesar 6,0%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel V.11.

b) Pekerjaan

Untuk mengetahui keterlibatan responden/masyarakat Kelurahan Simpang Baru dalam menyumbangkan uang/dana dalam pengelolaan drainase menurut jenis pekerjaan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel V.12.
Partisipasi Responden Memberikan Sumbangan Uang Dalam Pengelolaan Drainase di Kelurahan Simpang Baru Menurut Jenis Pekerjaan

No.	Pekerjaan	Selalu		Sering		Jarang		Tidak Pernah		Jumlah	
		F	%	F	%	F	%	F	%	N	%
1.	PNS	3	6,0	3	6,0	-	-	-	-	6	12,0
2.	Wiraswasta	-	-	19	38,0	7	14,0	1	2,0	27	54,0
3.	Swasta	3	6,0	7	14,0	5	10,0	2	4,0	17	34,0
Jumlah		6	12,0	29	58,0	12	24,0	3	6,0	50	100,0

Sumber: Data Olahan Peneliti Tahun 2011

Berdasarkan tabel V.12. berdasarkan jenis pekerjaan dapat dijelaskan bahwa untuk responden yang bekerja sebagai PNS tidak terdapat responden yang menyatakan tidak pernah memberikan sumbangan dalam bentuk uang/dana, sedangkan untuk responden yang bekerja sebagai wiraswasta terdapat 1 orang responden dan 2 orang responden untuk yang bekerja dibidang swasta. Dalam hal keikutsertaan responden dalam menyumbangkan uang/dana dipengaruhi oleh tingkat pendapatan dan jenis pekerjaan responden/masyarakat karena sebagian responden ada yang bekerja sebagai buruh atau memiliki pendapatan yang rendah/sedang.

Secara keseluruhan menurut jenis pekerjaan sebagian besar responden menyatakan sering memberikan sumbangan dalam bentuk uang (58,0%), yang menyatakan selalu hanya sebesar 12,0% dan yang untuk alternatif jawaban terendah yaitu sebesar 6,0% untuk responden yang menyatakan tidak pernah berpartisipasi dalam hal menyumbangkan uang/dana. Untuk melihat secara lebih rinci mengenai partisipasi responden Kelurahan Simpang Baru dalam hal menyumbangkan uang/dana dalam pengelolaan drainase dapat dilihat pada tabel V.12.

4. Partisipasi Responden Memberikan Sumbangan Material Dalam Pengelolaan Drainase Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Pekerjaan di Kelurahan Simpang Baru Pendidikan

a) Pendidikan

Untuk mengetahui partisipasi responden/masyarakat Kelurahan Simpang Baru dalam menyumbangkan material dalam pengelolaan drainase menurut tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel V.13. berikut.

Tabel V.13.
Partisipasi Responden Memberikan Sumbangan Material Dalam Pengelolaan Drainase di Kelurahan Simpang Baru Menurut Tingkat Pendidikan

No.	Pendidikan	Selalu		Sering		Jarang		Tidak Pernah		Jumlah	
		F	%	F	%	F	%	F	%	N	%
1.	SD	1	2,0	1	2,0	3	6,0	-	-	5	10,0
2.	SLTP	-	-	4	8,0	4	8,0	2	4,0	10	20,0
3.	SLTA	1	2,0	3	6,0	13	26,0	3	6,0	20	40,0
4.	SARJANA	-	-	4	8,0	9	18,0	2	4,0	15	30,0
Jumlah		2	4,0	12	24,0	29	58,0	7	14,0	50	100,0

Sumber: Data Olahan Peneliti Tahun 2011

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat diketahui partisipasi responden dalam menyumbangkan material dalam pengelolaan drainase dilihat berdasarkan tingkat pendidikan. Dalam hal menyumbangkan material untuk responden yang tamatan SD tidak terdapat responden yang menyatakan tidak pernah, sedangkan responden yang tingkat pendidikan SLTP terdapat 2 orang responden yang menyatakan tidak pernah, 3 orang responden untuk yang tamatan SLTA dan 2 orang responden untuk yang tingkat pendidikan Sarjana. Untuk responden yang tingkat pendidikan SLTP dan SLTA tidak terdapat responden yang menyatakan selalu.

Secara keseluruhan dari pernyataan responden sebagian besar responden menyatakan jarang dalam hal memberikan sumbangan dalam bentuk material yaitu sebesar 58,0% karena dipengaruhi oleh faktor pendapatan dan masih kurangnya kesadaran warga/responden di Kelurahan Simpang Baru akan pentingnya memberikan sumbangan karena sesungguhnya untuk melakukan sesuatu dalam kehidupan bermasyarakat tergantung dari sikap dan kemauan seseorang sebagai bentuk tanggung jawabnya yang merupakan bagian dari masyarakat. Untuk lebih jelasnya mengenai keterlibatan responden/masyarakat kelurahan simpang baru dalam hal memberikan sumbangan dalam bentuk material dapat dilihat pada tabel V.13.

b) Pekerjaan

Untuk mengetahui partisipasi responden/masyarakat Kelurahan Simpang Baru dalam menyumbangkan material dalam pengelolaan drainase menurut jenis pekerjaan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel V.14.
Partisipasi Responden Memberikan Sumbangan Material Dalam Pengelolaan Drainase di Kelurahan Simpang Baru Menurut Jenis Pekerjaan

No.	Pekerjaan	Selalu		Sering		Jarang		Tidak Pernah		Jumlah	
		F	%	F	%	F	%	F	%	N	%
1.	PNS	-	-	1	2,0	5	10,0	-	-	6	12,0
2.	Wiraswasta	-	-	9	18,0	16	36,0	2	4,0	27	54,0
3.	Swasta	2	4,0	2	4,0	8	16,0	5	10,0	17	34,0
Jumlah		2	4,0	12	24,0	29	58,0	7	14,0	50	100,0

Sumber: Data Olahan Peneliti Tahun 2011

Berdasarkan pada tabel di atas dapat diketahui bahwa untuk responden yang bekerja sebagai PNS dan Wiraswasta tidak terdapat responden yang menyatakan selalu memberikan sumbangan dalam bentuk material. Tetapi pada responden yang bekerja sebagai PNS tidak ada yang menyatakan tidak pernah memberikan sumbangan dalam bentuk material keseluruhannya ikut serta berpartisipasi. Mereka menyadari bahwa sumbangan dari warga juga diperlukan dalam pembangunan suatu daerah. Untuk responden yang bekerja sebagai wiraswasta terdapat 2 orang responden yang menyatakan tidak pernah dan 5 orang responden untuk yang bekerja dibidang swasta. Dalam hal ini adanya ketidakikutsertaan responden dalam menyumbangkan material ini lebih dominan dipengaruhi oleh jenis pekerjaan dan faktor penghasilan.

Secara keseluruhan sebagian besar responden menyatakan jarang (58,0%) dalam hal menyumbangkan material dalam kegiatan pengelolaan drainase dan untuk alternatif jawaban terendah yaitu terdapat pada responden yang menyatakan selalu (4,0%). Keterlibatan masyarakat atau responden dipengaruhi oleh faktor penghasilan

atau masyarakat beranggapan bahwa menyumbangkan material tersebut biayanya cukup besar, apalagi jika masyarakat dilibatkan dalam menyumbangkan keseluruhan bentuk sumbangan. Secara lebih rinci mengenai partisipasi responden dalam menyumbangkan material dalam pengelolaan drainase dapat dilihat pada tabel V.14.

4. Partisipasi Responden Dalam Kegiatan Kerja Bakti atau Gotong Royong Membersihkan Lingkungan Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Pekerjaan di Kelurahan Simpang Baru

a) Pendidikan

Untuk mengetahui keterlibatan responden/masyarakat Kelurahan Simpang Baru dalam kegiatan kerja bakti/gotong royong membersihkan lingkungan menurut tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel V.15.
Partisipasi Responden Dalam Kegiatan Kerja Bakti/Gotong Royong Membersihkan Lingkungan di Kelurahan Simpang Baru Menurut Tingkat Pendidikan

No.	Pendidikan	Selalu		Sering		Jarang		Tidak Pernah		Jumlah	
		F	%	F	%	F	%	F	%	N	%
1.	SD	1	2,0	2	4,0	2	4,0	-	-	5	10,0
2.	SLTP	6	12,0	3	6,0	1	2,0	-	-	10	20,0
3.	SLTA	7	14,0	10	20,0	1	2,0	2	4,0	20	40,0
4.	SARJANA	6	12,0	9	18,0	-	-	-	-	15	30,0
Jumlah		20	40,0	24	48,0	4	8,0	2	4,0	50	100,0

Sumber: Data Olahan Peneliti Tahun 2011

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa keterlibatan responden dalam kegiatan kerja bakti/gotong royong membersihkan lingkungan menurut tingkat pendidikan. Berdasarkan data pada tabel di atas untuk responden yang tingkatan pendidikan SD, SLTP dan Sarjana tidak terdapat responden yang menyatakan tidak pernah ikut terlibat dalam kegiatan kerja bakti/gotong royong membersihkan lingkungan karena responden menyadari bahwa mereka mempunyai tanggung jawab

terhadap kebersihan lingkungan mereka dan keinginan tersebut timbul dari kesadaran mereka itu sendiri, tetapi untuk responden yang tingkat pendidikan SLTP terdapat 2 orang responden yang menyatakan tidak ikut serta dengan alasan mereka lebih kepada alasan pribadi yaitu pekerjaan, tidak adanya waktu dan lain sebagainya atau dengan kata lain masih kurangnya kesadaran responden akan kebersihan lingkungan, terutama lingkungan tempat tinggalnya.

Dalam hal keterlibatan responden dalam kegiatan kerja bakti/gotong royong jika dilihat secara keseluruhan sebagian besar responden menyatakan sering yaitu sebesar 48,0% dan yang menyatakan selalu sebesar 40,0%, sedangkan yang menyatakan tidak ikut teribat hanya sebesar 4,0%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel V.15. diatas.

b) Pekerjaan

Untuk mengetahui partisipasi responden/masyarakat Kelurahan Simpang Baru dalam kegiatan kerja bakti/gotong royong membersihkan lingkungan menurut jenis pekerjaan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel V.16.
Partisipasi Responden Dalam Kegiatan Kerja Bakti/Gotong Royong Membersihkan Lingkungan di Kelurahan Simpang Baru Menurut Jenis Pekerjaan

No.	Pekerjaan	Selalu		Sering		Jarang		Tidak Pernah		Jumlah	
		F	%	F	%	F	%	F	%	N	%
1.	PNS	1	2,0	5	10,0	-	-	-	-	6	12,0
2.	Wiraswasta	11	22,0	11	22,0	3	6,0	2	4,0	27	54,0
3.	Swasta	10	20,0	6	12,0	1	2,0	-	-	17	34,0
Jumlah		22	44,0	22	44,0	4	8,0	2	4,0	50	100,0

Sumber: Data Olahan Peneliti Tahun 2011

Sejalan dengan penjelasan terdahulu bahwa intensitas pekerjaan mempengaruhi partisipasi seseorang dalam mengikuti suatu program atau kegiatan

terutama terhadap ketersediaan waktu luang untuk mengikuti berbagai kegiatan di luar pekerjaan mereka. Dalam penelitian ini berdasarkan data pada tabel di atas dapat dijelaskan bahwa keseluruhan responden yang bekerja sebagai PNS dan Swasta menyatakan ikut berpartisipasi dalam kegiatan kerja bakti/gotong membersihkan lingkungan di Kelurahan Simpang Baru, sedang untuk responden yang bekerja di bidang swasta terdapat 2 orang responden yang tidak pernah ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Dalam hal ini bisa dinilai bahwa masih kurangnya kesadaran dan kepedulian responden akan kebersihan lingkungan, terutama dalam hal membersihkan drainase yang ada disekitar rumah mereka maupun drainase yang terdapat di jalan protokol.

Jika dilihat dari keseluruhan jawaban responden pada tabel di atas dapat dijelaskan bahwa sebaran besar responden menyatakan selalu ikut berpartisipasi dalam kegiatan kerja bakti/gotong royong yaitu sebesar 44,0% dan yang menyatakan jarang hanya sebesar 8,0%. Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan kerja bakti sangat diperlukan demi terciptanya kelestarian lingkungan. Untuk mengetahui keterlibatan responden secara langsung dalam kegiatan kerja bakti/gotong royong membersihkan lingkungan di Kelurahan Simpang Baru dapat di lihat pada tabel V.16.

Hasil dari kuesioner yang telah disebarkan, disajikan pada tabel-tabel yang telah dijelaskan di atas. Hasil dari sebelumnya digabungkan pada tabel V.17. yang menyajikan rekapitulasi dari tabel-tabel sebelumnya. Untuk mengetahui mengenai rekapitulasi partisipasi masyarakat Kelurahan Simpang Baru dalam pengelolaan drainase dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel V.17.
Rekapitulasi Partisipasi Responden/Masyarakat Dalam Pengelolaan Drainase di
Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Pekanbaru

No.	Indikator	A	B	C	D
		SL	SR	JR	TP
1.	Partisipasi responden dalam menghadiri pertemuan	29	41	26	4
2.	Partisipasi responden memberikan sumbangan dalam bentuk usulan/gagasan.	6	43	33	18
3.	Partisipasi responden memberikan sumbangan dalam bentuk tenaga fisik	34	54	10	2
4.	Partisipasi responden memberikan sumbangan dalam bentuk uang/dana	12	57	25	6
5.	Partisipasi responden memberikan sumbangan dalam bentuk material	4	24	58	14
6.	Partisipasi responden dalam kegiatan kerja bakti/gotong royong membersihkan lingkungan	42	46	8	2
Jumlah		127	268	160	46
Rata-rata		21,1	44,7	26,7	7,7

Sumber: Data Olahan Peneliti Tahun 2011

Keterangan :

Option A = Selalu (SL)

Option B = Sering (SR)

Option C = Jarang (JR)

Option D = Tidak Pernah (TP)

Dari tabel rekapitulasi di atas diketahui jumlah total jawaban D atau responden yang menyatakan Tidak Pernah (TP) merupakan alternatif jawaban yang sedikit dipilih oleh responden yaitu 46 atau (7,7). Untuk responden yang menjawab B atau menyatakan Sering (SR) adalah alternatif jawaban yang paling banyak dipilih oleh responden yaitu sebanyak 268 atau (44,7) dan responden yang memilih alternatif jawaban A atau menyatakan Selalu (SL) sebanyak 127 atau (21,1), dan alternatif jawaban C atau responden yang menyatakan jarang (JR) sebanyak 160 atau (26,7).

Setelah didapatkan jumlah total keseluruhan pada masing-masing alternatif jawaban atas pernyataan responden, selanjutnya dicari nilai N yaitu sebagai berikut:

$$N = F(A) + F(B) + F(C) + F(D)$$

$$N = 21,1 + 44,7 + 26,7 + 7,7$$

$$N = 100,2$$

Jika sudah dapat diketahui nilai N adalah 100,2 namun jumlah persentase kuantitatif belum bisa dicari sebelum nilai F terlebih dahulu, untuk mendapatkan nilai F masing-masing option akan diberi bobot nilai seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, yaitu:

- a. Option A diberi skor 4
- b. Option B diberi skor 3
- c. Option C diberi skor 2
- d. Option D diberi skor 1

Berdasarkan nilai bobot di atas maka diperoleh nilai F (nilai rata-rata option A, B, C dan D pada tabel rekapitulasi) sebagai berikut:

$$F(A) = 21,1 \times 4 = 84,4$$

$$F(B) = 44,7 \times 3 = 134,1$$

$$F(C) = 26,7 \times 2 = 53,4$$

$$F(D) = 7,7 \times 1 = 7,7$$

Hasil total keseluruhan nilai F yaitu:

$$F = 84,4 + 134,1 + 53,4 + 7,7$$

$$F = 279,6$$

Jika sudah dapat diketahui nilai F selanjutnya dicari hasil persentasenya:

$$P = \left(\frac{F}{N} \times 100\% \right) \div 4$$

$$P = \left(\frac{279,6}{100,2} \times 100\% \right) \div 4$$

$$P = \left(\frac{27960\%}{100,2} \right) \div 4$$

$$P = 69,7\%$$

Setelah mendapatkan hasil persentase di atas dapat disimpulkan dengan melihat kembali klasifikasi tabel persentase pada teknik analisis data. Hasil akhir persentase yang didapat yaitu 69,7%. Berdasarkan kriteria penilaian yang ditetapkan yaitu hasil persentasenya terletak antara 61% - 80% (Baik), maka dapat ditarik kesimpulan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengelolaan saluran drainase di Kelurahan Simpang Baru dapat dikatakan **BAIK**. Responden menilai bahwa pengelolaan saluran drainase sangat penting bagi terciptanya kelestarian lingkungan dan mencegah dari berbagai kerusakan lingkungan yang salah satunya adalah banjir.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat

Dalam menjalani suatu program atau kegiatan, diharapkan adanya pencapaian tujuan dari apa-apa yang telah diharapkan dan direncanakan pada awalnya. Namun dalam perjalanannya untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkan,

tidak semua tahapan dari pelaksanaan program dapat berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan. Pada kenyataannya, partisipasi masyarakat dalam pengelolaan saluran drainase juga mempunyai beberapa faktor yang mempengaruhi dalam pelaksanaannya.

Seperti yang telah diuraikan dalam identifikasi partisipasi masyarakat dalam pengelolaan saluran drainase di Kelurahan Simpang Baru dan analisis keterkaitan hubungan antara faktor internal masyarakat dapat diketahui bahwa bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan saluran drainase di Kelurahan Simpang Baru dipengaruhi oleh lamanya tinggal, jenis pekerjaan dan komunikasi berupa informasi.

a. Lamanya Tinggal

Lamanya tinggal memiliki keterkaitan yang kuat dengan bentuk partisipasi masyarakat dalam proses keterlibatan warga dalam pertemuan, kegiatan fisik atau kerja bakti. Berdasarkan hasil kuesioner penelitian sebagian besar responden yang tinggal antara 5 - 10 tahun yaitu sebesar 38%, sedangkan untuk yang tinggal kurang dari 5 tahun sebesar 28%, yang tinggal lebih dari 15 tahun sebesar 8% dan tidak ada responden yang tinggal kurang dari 1 tahun. Artinya masyarakat di Kelurahan Simpang Baru lebih dominan sudah tinggal selama antara 5 – 10 tahun yaitu sebesar 38%, karena semakin lama seseorang tinggal dan menetap disuatu daerah pada umumnya akan memberikan pengaruh positif bagi perkembangan kehidupan psikologisnya sehingga dapat merangsang rasa memiliki yang mendalam yang pada gilirannya tumbuh kesadaran untuk memelihara, mengelola dan mengembangkan hasil pembangunan berupa perbaikan prasarana dan fasilitas yang ada.

Seseorang akan merasa nyaman apabila menjadi bagian dari suatu kelompok masyarakat yang saling membutuhkan dan merasa aman untuk berlindung.

Sebagaimana diketahui bahwa prasarana yang ada mendukung kelancaran aktivitas masyarakat setempat. Kondisi ini berpengaruh pada keinginan-keinginan bentuk partisipasi untuk mengelola prasarana lingkungan yang ada. Hal tersebut menjadikan rasa senasib sepenanggungan dalam mengatasi permasalahan yang ada di lingkungannya.

b. Jenis Pekerjaan

Jenis pekerjaan seseorang berhubungan dengan waktu luang yang dimiliki, perhatian dengan lingkungan sekitar, pendapatan, wawasan dan sedikit banyak mempengaruhi pola berpikir seseorang. Semakin banyak waktu yang dipergunakan untuk bekerja maka kesempatan berperan serta atau berpartisipasi semakin kecil. Jenis pekerjaan memiliki keterkaitan yang kuat dengan tingkat partisipasi karena berhubungan erat dengan kesempatan yang ada untuk menghadiri kegiatan dengan warga. Berdasarkan laporan Data Statistik Kelurahan Simpang Baru tahun 2010, sebagian besar masyarakat Kelurahan Simpang Baru bekerja sebagai buruh yaitu sebesar 54,62% atau sebanyak 4.219 orang. Artinya masyarakat dituntut bekerja sampai larut malam atau memiliki jam kerja yang tidak tetap, misalnya bagi pekerja/buruh pabrik kesempatan untuk berkumpul dengan warga berkurang dan berpengaruh pula pada derajat keaktifan seseorang dalam kegiatan bersama sebagai mana yang diperkuat salah seorang informan, berikut hasil wawancaranya:

“Saya jarang mengikuti kegiatan yang diadakan warga, terutama dalam pertemuan karena disibukan pekerjaan saja, waktu untuk mengikuti kegiatan itu yang tidak ada/tidak sempat, saya bekerja sebagai buruh disalah satu pabrik dan sering pulang malam.., ungkapnya” (Hasil wawancara dengan bapak Elpison, 29 desember 2010).

Dari uraian di atas sesuai dengan pendapat Budiharjo (2008: 90), menyatakan bahwa warga yang telah disibukkan oleh kegiatan sehari-hari, kurang tertarik untuk mengikuti pertemuan, diskusi ataupun seminar. Jenis pekerjaan seseorang juga berpengaruh pada pola pikir dan tingkah lakunya dalam hidup bermasyarakat, untuk itu diperlukan kesadaran masyarakat akan perannya bukan sebagai obyek tetapi sebagai subyek pembangunan

Jenis pekerjaan berkaitan erat dengan kesibukan dan waktu yang digunakan untuk melakukan pekerjaan itu sendiri, semakin banyak atau beragamnya jenis pekerjaan yang dilakukan seseorang dalam hal ini maka akan sedikit waktu yang mereka luangkan untuk mengikuti kegiatan lain di luar pekerjaan. Keterbatasan waktu ini juga akan memperkecil ruang gerak mereka untuk aktif dalam berpartisipasi, khususnya berpartisipasi dalam pengelolaan saluran drainase dan kerja bakti.

c. Komunikasi Berupa Informasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan *key informan* dan observasi di lapangan, maka terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat di Kelurahan Simpang Baru, yaitu:

Dalam menjalani suatu program atau kegiatan, sosialisasi atau penyuluhan sangat diperlukan untuk kelancaran dari pelaksanaan program. Dimana sosialisasi atau penyuluhan yang berupa komunikasi antara pemerintah dan masyarakat dalam kegiatan pengelolaan saluran drainase sangat perlu untuk diberitahukan atau diketahui oleh masyarakat mengenai apa-apa saja kegiatan yang dilaksanakan dan pentingnya pengelolaan saluran drainase untuk mencegah kerusakan lingkungan sehubungan dengan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan saluran drainase di Kelurahan Simpang Baru.

Kelancaran komunikasi sangat berperan penting dalam setiap kegiatan yang dilakukan, karena kegiatan yang dilakukan melibatkan langsung unsur manusia dalam pelaksanaannya. Begitu juga dengan masalah yang terkait dengan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan saluran drainase. Untuk melaksanakan kegiatan pengelolaan saluran drainase aparat pemerintah setempat harus bisa menjaga komunikasi yang baik dengan masyarakat agar pemberitahuan akan adanya kegiatan yang akan dilaksanakan dapat tersampaikan secara baik dan benar kepada masyarakat..

Menurut Irni Dewi Tari S.STP, M,Si. (Lurah Simpang Baru) yang peneliti jumpai di ruang kerjanya, beliau mengungkapkan bahwa:

“Kami dari kelurahan mempunyai perangkat di bawah yaitu RW/RT, untuk masalah memberikan informasi dan penyuluhan kepada masyarakat kami dari kelurahan telah mensosialisaikan kepada RW/RT tersebut supaya disampaikan kepada kelompok masyarakat karena kami tidak mungkin langsung turun ke masyarakat karena sudah ada RW/RT...” (hasil wawancara dengan Lurah Simpang Baru, 25 desember 2010).

Berdasarkan informasi yang didapat dari hasil wawancara di Kelurahan, pihak pemerintah setempat sudah memberikan informasi secara maksimal kepada masyarakat meskipun melalui bawahannya yaitu RT/RW, selanjutnya pihak RT/RW menyampaikan langsung kepada warganya masing-masing mengenai sosialisasi yang sudah diterima dari pihak kelurahan. Setiap melaksanakan suatu kegiatan, perlu adanya evaluasi akan kegiatan yang telah dijalankan atau dilaksanakan oleh mereka yang menjalankan program itu sendiri. Tanpa adanya informasi yang tepat dan baik maka apa yang telah direncanakan untuk dilaksanakan tidak akan tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Selain itu peneliti juga mendapatkan informasi dari Indra Gama yang merupakan Kasi Pemerintahan Kelurahan Simpang Baru di ruang kerjanya, penjelasan Indra Gama tidak jauh berbeda dengan apa yang diungkapkan oleh lurah.

Berikut hasil wawancaranya:

“Kalau masalah informasi dan penyuluhan kepada masyarakat kami dari pihak pemerintah kelurahan sudah memberikan atau menyampaikan informasi melalui RT/RW yang kemudian informasi tersebut disampaikan kepada masyarakat melalui RT/RW tadi. Tapi sebaliknya kalau dari pihak badan pemerintahan daerah jarang sekali ada karena pemerintah daerah hanya memberikan urusan permasalahan drainase ini kepada dinas Pekerjaan Umum (PU)...” (hasil wawancara dengan Kasi Pemerintahan Kelurahan Simpang Baru, 27 desember 2010).

Media informasi yang minim sekali dilakukan oleh pihak pemerintah daerah setempat, terbukti dengan hasil wawancara dengan pihak Kelurahan Simpang Baru bahwa informasi hanya diberikan melalui sosialisasi kepada bawahannya yaitu RT/RW dan dari pemerintah daerah jarang sekali memberikan penyuluhan kepada masyarakat serta hanya menyerahkan urusan masalah drainase kepada dinas pekerjaan umum (PU) dan tidak ada alternatif penyampaian informasi yang lebih baik kepada masyarakat.

Seharusnya aparat pemerintah terjun langsung kelapangan atau mengadakan kunjungan ke wilayah-wilayah RT/RW untuk melaksanakan kegiatan pembangunan dan pengelolaan lingkungan, misalnya dengan memberikan ceramah mengenai kegiatan pengelolaan drainase di mushola-mushola/mesjid dengan masyarakat sehingga masyarakat akan merasa dekat dan akrab dengan pemimpinnya, pada akhirnya masyarakat dengan penuh kesadaran untuk ikut serta dalam setiap proses kegiatan terutama dalam pengelolaan lingkungan/saluran drainase. Agar masyarakat dapat berpartisipasi sesuai dengan yang diharapkan maka hendaknya pihak

pemerintah daerah juga memberikan informasi kepada masyarakat dan lebih memberikan informasi yang lebih baik.

4. Hambatan-Hambatan Dalam Pengelolaan Drainase

Dalam menumbuhkan dan mengarahkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan dan pemeliharaan lingkungan, khususnya partisipasi dalam pengelolaan saluran drainase tidak selamanya lancar, dalam pelaksanaannya sering mengalami berbagai hambatan. Diantara faktor yang bisa jadi penghambat dalam pengelolaan saluran drainase di Kelurahan Simpang Baru adalah rendahnya kesadaran masyarakat dalam mengelola atau membersihkan saluran drainase, khususnya drainase yang terdapat di jalan protokol seperti yang diungkapkan oleh Irni Dewi Tari S.STP, M.Si. (Lurah Simpang Baru). Berikut hasil wawancaranya:

“Salah satu faktor penghambat dalam pengelolaan saluran drainase ini adalah kesadaran masyarakat terhadap keberadaan drainase ini masih rendah, mereka beranggapan bahwa dengan adanya dinas Kimpraswil, mereka menganggap itu adalah tugas dari Kimpraswil tadi, tapi kalau dari segi lingkungan bisa la masyarakat dikatakan mau, tapi kalau untuk kebersihan saluran drainase apalagi drainase yang keberadaannya di jalan protokol mereka menganggap itu tugas dinas kimpraswil, padahal kalau terjadi banjir mereka juga yang kena dampaknya...” (hasil wawancara dengan Lurah Simpang Baru, 25 desember 2010) .

Kurangnya pemahaman masyarakat terhadap keberadaan saluran drainase mengakibatkan rendahnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan saluran drainase ini, apalagi dengan keberadaan saluran drianse yang terletak di jalan protokol karena dari hasil observasi dan informasi yang didapat sebagian besar banjir terjadi karena saluran drinase yang terdapat di jalan protokol tersebut tidak terawat dan tidak terkelola dengan baik. Berdasarkan keterangan yang didapat dari pihak kelurahan, kepedulian masyarakat dengan keberadaan saluran drainase terutama saluran drainase

yang terdapat di jalan protokol masih kurang karena mereka beranggapan itu adalah tugas dinas kebersihan atau Dinas Kimpraswil. Jadi masyarakat Kelurahan Simpang Baru menyerahkan sepenuhnya kepada pihak pemerintah dalam kebersihan dan pengelolaan saluran darainase yang terdapat di jalan protokol meskipun mereka sering mengalami dampaknya sendiri. Selanjutnya Lurah Simpang Baru menambahkan:

“Ada parit tetapi parit tersebut tersumbat karena adanya sampah-sampah tadi, ditumbuhi rerumputan dan terdapatnya endapan lumpur yang menyebabkan aliran air tidak lancar. Adapun tipe drainase yang ada di Simpang Baru ini tidak begitu satu arah, drainase itu seharusnya di buat berdasarkan teknik, kalau disini tinggi maka strukturnya ke bawah harus rendah...” (hasil wawancara dengan Lurah Simpang Baru, 25 desember 2010).

Berdasarkan keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa ada sebagian saluran drainase yang kurang terawat dan tersumbat akibat sampah dan adanya endapan lumpur yang begitu banyak sehingga menyebabkan saluran menjadi dangkal dan terhambatnya aliran air serta tidak mempunya saluran menampung air yang datang sehingga air akan meluap keluar dan terjadilah genangan atau benjir. Masalah lain yaitu tipe darainase yang terdapat di Kelurahan Simpang Baru ini tidak begitu satu arah sehingga menyebabkan drainase tidak berfungsi dengan baik.

“Drainase disini ada yang terbuat permanen dan ada sebagian yang dibuat dari tanah. Darainase kita ini ada yang terputus dan bentuk drainsenya melebar, mengecil, melebar dan mengecil dengan sendirinya volume air yang datang tidak mampu diterima dengan baik oleh saluran drainase karena tidak seimbang besarnya volume air yang masuk dengan besarnya saluran drainase tersebut...” (hasil wawancara dengan lurah Simpang Baru, 25 desember 2010).

Dari hasil wawancara yang didapat di kelurahan adapun bentuk drainase yang terdapat di Kelurahan Simpang Baru yaitu ada yang terbuat permanen dan ada sebagian yang dibuat secara alami yaitu dari tanah. Biasanya saluran yang terbuat dari

tanah cepat rusak karena mudah runtuh, salah satu penyebabnya adalah akibat adanya gerusan air yang datang kemudian tanah akan mengendap dan pada akhirnya terjadi pendakalan saluran. Tidak hanya itu, drainasenya ada yang terputus dan bentuknya melebar, mengecil atau lebarnya tidak sama. Dapat ditarik kesimpulan bahwa pembuatan saluran drainase yang terdapat di Kelurahan Simpang Baru ini belum baik atau sekedar hanya dibuat saja tanpa menggunakan teknik pembuatan drainase.

Akan tetapi salah seorang warga yang bertempat tinggal di salah satu RW yang terdapat di Kelurahan Simpang Baru, Darmawi (65 tahun) mengungkapkan bahwa warga sudah sering mengeluh kepada aparat RW/RT setempat mengenai permasalahan saluran drainase tapi belum ada sama sekali ditanggapi, berikut petikan wawancaranya:

“Kami warga di sini sudah sering menyampaikan keluhan kepada RT/RW mengenai permasalahan saluran air ini, tetapi belum ada tanggapan sampai sekarang karena saluran di sini tidak terawat dan kurang mendapat perhatian dan pengawasan dari pihak pemerintah, khususnya RT/RW di kompleks sini bahkan saluran air di kompleks ini hanya dibuat disekitar kompleks perumahan saja...” ungkapnya (hasil wawancara dengan bapak Darmawi, jl. Kutilang Sakti, 29 desember 2010).

Dari penjelasan responden di atas dapat disimpulkan bahwa kurangnya keterlibatan aparat pemerintah, khususnya RT/RW setempat dalam memperhatikan kondisi kompleks di sekitarnya, salah satunya adalah permasalahan drainase, sedangkan RT/RW merupakan sarana untuk menyampaikan aspirasi atas berbagai keluhan yang disampaikan warga yang terjadi di sekitar kompleks tersebut dan aparat pemerintah setempat harus menanggapi dengan baik. Meskipun beliau memiliki pandangan yang demikian, sebagian warga di Kelurahan Simpang Baru yang dijumpai peneliti di lapangan menyatakan keterangan yang hampir sama dengan penjelasan bapak

Darwisman padahal dari pihak kelurahan sudah menyampaikan sosialisasi kepada RT/RW tersebut.

Aspek kelembagaan sangat penting dalam pengelolaan saluran drainase, karena aspek ini menyangkut tanggung jawab pengelolaan. Ditinjau dari sisi masyarakat, aspek kelembagaan meliputi variabel kontrol yang menunjukkan adanya institusi yang bertanggung jawab atas pengawasan pelaksanaan pengelolaan saluran drainase. Peran pemerintah daerah dalam membina swadaya dan partisipasi masyarakat dapat melalui pemberian penyuluhan, penyebaran informasi dan pemberian perintisan. Adapun faktor dari pemerintah yang mempengaruhi kegiatan partisipasi adalah stimulan yang diberikan berupa konsultasi, material dan dana.

5. Upaya-Upaya Yang Sudah Dilakukan Aparat Pemerintah Setempat Dalam Mengembangkan Partisipasi Masyarakat.

Prinsip pengelolaan lingkungan sosial harus mengutamakan pelibatan warga masyarakat atau komunitas secara penuh, dengan kata lain pengembangan dan perencanaan pengelolaan lingkungan sosial menggunakan pendekatan partisipatif, dan masyarakat sebagai inti dalam pendekatan tersebut. Dalam beberapa hal karena kondisi masih rendahnya pendidikan dan pengetahuan masyarakat sehingga diperlukan adanya keterlibatan peran aparat pemerintah sebagai salah satu pihak yang berperan dalam pembangunan melalui pelayanan kepada masyarakat berdasarkan asas kesukarelaan.

Adapun pemerintah dalam hal ini berperan dalam memfasilitasi kegiatan yang akan dilakukan, melalui perbaikan manajemen pengelolaan, perbaikan metode, penyediaan tenaga ahli, pelatihan keterampilan, penyediaan informasi dan komunikasi yang berorientasi kepada proses pemberdayaan masyarakat.

“Kami dari pemerintah kelurahan sudah melakukan beberapa upaya dalam meningkatkan partisipasi ini, yang salah satunya tadi yaitu dengan cara mensosialisasikan kepada RT/RW supaya menyampaikan kepada masyarakat, khususnya di Kelurahan Simpang Baru ini yang sering terjadi banjir maka dari itu la kami menyampaikan kepada RT/RW setempat supaya disampaikan kepada masyarakat untuk selalu membersihkan dan berpartisipasi dalam pengelolaan dan kebersihan lingkungan, terutama kebersihan saluran drainase. Kalau untuk meningkatkan partisipasi ini menurut kami dari pemerintah kelurahan sudah merasa cukup tapi kadang kesadaran masyarakat itu yang masih rendah apalagi dalam masalah pembuangan sampah...” (hasil wawancara dengan lurah Simpang Baru, 25 desember 2010).

Berdasarkan hasil wawancara dengan kelurahan dapat disimpulkan bahwa keterlibatan aparat pemerintah Kelurahan Simpang Baru dalam meningkatkan dan mengembangkan partisipasi masyarakat, pemberian arahan dan mengundang orang lain untuk berpartisipasi, misalnya dengan memberikan himbauan kepada masyarakat menekan terjadinya genangan air atau banjir yang terjadi dengan membersihkan saluran drainase dan tidak membuang sampah ataupun limbah di saluran drainase bisa dikatakan sudah cukup baik meskipun pihak kelurahan hanya mensosialisasikan melalui bawahannya yaitu RT/RW.

“Dari pihak RT sudah atau bisa dikatakan sering mengajak warga di sini untuk ikut serta dalam berbagai kegiatan yang diadakan dikomplek sini, salah satunya dengan mengajak warga untuk bergotong-royong, kami menyampaikan informasi kepada warga melalui pengumuman di mesjid dan menempelkan informasi di beberapa tempat...” (hasil wawancara dengan salah seorang RT di Kelurahan Simpang Baru, 27 desember 2010).

Dalam mengembangkan dan meningkatkan partisipasi masyarakat diperlukan perubahan perilaku dengan pemahaman terhadap kondisi masyarakat setempat dengan mempertimbangkan nilai-nilai kearifan lokal yang berlaku dalam masyarakat karena hal ini dapat membangun kepercayaan sehingga mempermudah implementasi

program. Pemahaman tersebut berkaitan dengan kondisi internal masyarakat meliputi tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, tingkat penghasilan, lamanya tinggal dan status hunian. Dengan memahami kondisi masyarakat akan dapat diketahui kebutuhan dan keinginan masyarakat. Dalam melaksanakan perilaku yang berkelanjutan diperlukan komitmen untuk menunjang keberhasilan program yang dilaksanakan dengan kemitraan yang terjalin antara pemerintah dan masyarakat dalam mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan drainase di Kelurahan Simpang Baru berdasarkan kriteria penilaian yang ditetapkan maka dapat dikatakan Baik, hal ini dapat dilihat dari hasil akhir persentase keseluruhan yang didapat berdasarkan data pada tabel rekapitulasi yang diolah peneliti dari hasil kuesioner yang didapat dilapangan yaitu sebesar 69,7%.
2. Bentuk partisipasi masyarakat Kelurahan Simpang Baru berupa kehadiran dalam pertemuan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan jenis pekerjaan. Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pola pikir dan kesadaran masyarakat dalam melakukan sesuatu serta juga dipengaruhi oleh kemampuan berkomunikasi, baik menerima informasi maupun menyampaikan informasi yang berupa usulan, saran termasuk juga dalam pengambilan keputusan, Sedangkan jenis pekerjaan mempengaruhi waktu luang/kesempatan dalam kegiatan pertemuan dan kerja bakti.
3. Bentuk partisipasi masyarakat Kelurahan Simpang Baru berupa sumbangan dana dan materi dipengaruhi oleh tingkat penghasilan masyarakat. Sebagian Kondisi sosial ekonomi masyarakat termasuk dalam golongan masyarakatnya berpenghasilan menengah atau sebagian rendah sehingga sulit bagi masyarakat dapat berkontribusi dana dan materi dalam pengelolaan saluran drainase, sehingga mempengaruhi perilaku masyarakatnya dalam mengelola saluran drainase.
4. Partisipasi aparat pemerintah setempat di Kelurahan Simpang Baru terkait dengan pengelolaan saluran drainase merupakan wewenang dari pemerintah ke masyarakat,

sifat pengambilan keputusan dan tanggung jawab lokal untuk mengelola prasarana yang bermanfaat bagi masyarakat, pemerintah berfungsi sebagai penghubung untuk mendapatkan bantuan dana/material.

5. Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat Kelurahan Simpang Baru dalam pengelolaan drainase terdiri dari ciri ciri individu, dimana bentuk partisipasi masyarakat dipengaruhi oleh lamanya tinggal, bahwa semakin banyak warga yang dikenal maka semakin kuat ikatan psikologis dengan lingkungannya pada akhirnya mempengaruhi bentuk peran sertanya, selanjutnya juga dipengaruhi jenis pekerjaan, dan komunikasi berupa informasi.

B. Saran

1. Aparat pemerintah setempat hendaklah mampu memberikan pengertian-pengertian kepada masyarakat mengenai akan pentingnya partisipasi dari seluruh elemen yang ada di masyarakat guna untuk mensukseskan setiap kegiatan yang ada di desa, sehingga harus terjun langsung kelapangan atau kunjungan ke wilayah-wilayah RT/RW untuk melaksanakan kegiatan pembangunan dan pengelolaan lingkungan, misalnya dengan memberikan ceramah mengenai kegiatan pengelolaan drainase di mushola-mushola/masjid dengan masyarakat sehingga masyarakat akan merasa dekat dan akrab dengan pemimpinnya pada akhirnya masyarakat dengan penuh kesadaran untuk ikut serta dalam setiap proses kegiatan terutama dalam pengelolaan lingkungan.
2. Kebijakan aparat pemerintah dalam program pengelolaan saluran drainase, khususnya peningkatan kualitas lingkungan permukiman perlu direspon secara baik oleh masyarakat dengan lebih mengutamakan kemitraan dan keswadayaan

sehingga program tersebut dapat dilaksanakan lebih optimal, efektif dan efisien serta berkelanjutan.

3. Perlunya meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) dengan pengetahuan dan keterampilan serta kesadaran dalam pengelolaan lingkungan, khususnya dalam pengelolaan saluran drainase dengan penyuluhan dan pembinaan tentang pentingnya upaya pengelolaan saluran drainase.
4. Kepada masyarakat Kelurahan Simpang Baru disarankan agar lebih meningkatkan partisipasinya dalam berbagai kegiatan, terutama dalam pengelolaan lingkungan untuk mencegah terjadinya kerusakan lingkungan dengan memberikan masukan berupa gagasan atau pendapat, tenaga, dana dan material, karena dalam kegiatan pengelolaan saluran drainase bukan hanya tugas aparat pemerintah saja akan tetapi juga tanggung seluruh lapisan masyarakat yang ada di Kelurahan Simpang Baru. Oleh karena itu partisipasi seluruh elemen masyarakat sangat menentukan sukses atau tidaknya pembangunan dan seluruh kegiatan yang dilaksanakan.
5. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman ekperimental bagi yang para penelitian lainnya, terutama yang mengambil disiplin ilmu geografi, namun tentunya diharapkan ada langkah-langkah kedepan untuk menyempurnakan hasil penelitian ini dengan melibatkan informasi dalam wilayah penelitian yang lebih luas dan refrensif.

DAFTAR PUSTAKA

Literatur :

- Ahmadi, Abu. 2003. *Ilmu Sosial Dasar*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Anonimious. 1979. *Drainase Perkotaan*. Universitas Guna Dharma, Jakarta.
- Arifinal dan Sirojudin.1981. *Memlihara Pelestarian Lingkungan Hidup*. Angkasa, Bandung.
- Bungin, Burhan. 2001. *Komunikasi Politik Di Kota Pekanbaru (Studi Kasus Pelaksanaan Musrenbak Sebagai Sarana Penjaringan Aspirasi Di Kecamatan Tampan)*. Skripsi Jurusan Ilmu Komunikasi Fisip Universitas Riau. Pekanbaru.
- Eddy, Karden. 2007. *Pengelolaan Lingkungan Hidup*. Djambatan, Jakarta.
- Ishaq, Isjoni. 2003. *Sejarah Kebudayaan Indonesia*. Unri Pres, Pekanbaru.
- Kaho, Riwo. 2004. *Prospek Otonomi Daerah Di Negara Republik Indonesia*.PT. Raja Grafindo, Jakarta.
- Kristanto, Philif. 2002. *Ekologi Industry*. Andi Offset, Yogyakarta.
- Kountur, Ronny.2004. *Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. CV. Taruna Grafika, Jakarta.
- Mulyana, Dedy.2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Nawawi, Handari. 2004. *Kepemimpinan Yang Efektif*.UGM Press, Jakarta.
- . 1992. *Instrument Penelitian Bidang Sosial*. UGM Press, Jakarta.
- . 1995. *Metode penelitian bidang sosial*. UGM Press, Jakarta.
- Nitisemito Alex. 1993. *Partisipasi Masyarakat*. Gramedia, Jakarta.
- Ridwan.2005. *Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Alfabeta, Bandung.
- Saragih dan Sitorus. 1985. *Bunga Rampai Lingkungan Hidup*. Usaha Nasional, Surabaya.